

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEPERCAYAAN
DIRI ANAK USIA DINI DI DESA JUWIRING KECAMATAN JUWIRING
KABUPATEN KLATEN TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana dalam

Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



OLEH :

LILIS TRIAS SUKRANAWATI

NIM : 193131055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Lilis Trias Sukrianawati

NIM : 193131055

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdri:

Nama : Lilis Trias Sukrianawati

NIM : 193131055

Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak di Desa Juwiring Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten

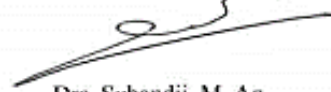
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 15 November 2023

Pembimbing



Drs. Subandji, M. Ag.

NIP. 19610102 199803 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di Desa Juwiring Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2023/2024" yang telah disusun oleh Lilis Trias Sukrianawati telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, 27 November 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Drs. Subandji, M.Ag.
NIP. 19610102 199803 1 001



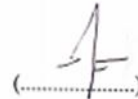
Penguji 1

Merangkap Ketua : Tri Utami, M.Pd.I.
NIP. 19920108 201903 2 024



Penguji Utama

: Dr. Subar Junanto, S.Pd.,M.Pd.
NIP. 19820611 200801 1 011



Surakarta, 13 Desember 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Dr. Fuad Muharom, M.Ag.
NIP. 19750205 200501 1 004

MOTTO

“So verily, with the hardship, there is relief.

Verily, with the hardship, there is relief”.

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Al Insyirah: 5-6)

“O you who believe, seek comfort in patience and prayer.

Allah is truly with those who are patient”.

Allah memerintahkan kaum mukminin untuk meminta pertolongan dalam segala urusan mereka, baik dunia maupun akhirat dengan sabar dan shalat.

(Al Baqarah: 153)

Patience will be rewarded

(Author)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, (Alm) Bapak Sukri dan Ibu Jamilah yang selalu mendoakan saya dan tak pernah lelah memberi kasih sayang, perhatian, serta dukungan moril dan materil yang tiada habisnya. Semoga dengan selesainya skripsi ini bisa menjadi langkah awal untuk membahagiakan dan membanggakan orang tua saya.
2. Kakak-kakak saya, Sugeng Wibowo dan Dwi Rusmiati yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk kelancaran kuliah saya.
3. Kakak-kakak ipar saya, Ayu Sumarni dan Ali Tri Wahyudi yang telah mendukung saya.
4. Keluarga yang senantiasa menanyakan perkembangan skripsi saya sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Septiana Ika, Afifah Surya, serta teman sejawat lain yang telah memberikan semangat, motivasi, serta tidak lupa selalu menghibur saya dengan canda tawa hingga selesainya skripsi ini. Sungguh pengalaman terbaik karena bisa mengenal kalian semua dalam proses pendidikan perguruan tinggi di UIN Raden Mas Said Surakarta.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Lilis Trias Sukrianawati

NIM : 193131055

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di Desa Juwiring Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 27 November 2023

Yang Menyatakan

Lilis Trias Sukrianawati

NIM. 193131055

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan rahmat yang telah dilimpahkan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan penelitian skripsi dengan judul **“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Di Desa Juwiring Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2023/2024”**. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Fauzi Muharom, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Tri Utami, M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta.
4. Drs. Subandji, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang memberikan banyak arahan dan saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.

5. Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd. selaku penguji utama dan Tri Utami, M.Pd.I. selaku penguji pertama yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah, khususnya Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Sugiarta selaku Kepala Desa Juwiring beserta jajarannya yang dengan besar hati memberikan izin penelitian kepada penulis.
8. Kedua orang tua saya, Bapak Sukri (alm) dan Ibu Jamilah yang senantiasa memberikan do'a, motivasi, bimbingan dan dukungan materi untuk mewujudkan cita cita penulis serta memberikan kasih sayang yang tidak dapat ternilai besarnya.
9. Kakak-kakak saya yang selalu memberikan semangat, kasih sayang dan juga bantuan dalam berbagai hal demi memudahkan terwujudnya cita-cita penulis.
10. Keluarga besar yang selalu memberi semangat, kasih sayang dan juga bantuan dalam berbagai hal demi memudahkan terwujudnya cita-cita penulis.
11. Afifah surya, dan septiana ika serta sahabat-sahabat lainnya yang senantiasa membersamai dan membantu penulis dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini.
12. Warga Desa Juwiring (orang tua anak usia 5-6 tahun) yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
13. Almamater Universitas Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Klaten, 27 November 2023

Penulis



Lilis Trias Sukrianawati

NIM. 193131055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Kajian Teori	12
1. Pola Asuh	12
2. Kepercayaan Diri.....	20

B. Kajian Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Berpikir.....	36
D. Hipotesis	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Setting Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV PEMBAHASAN.....	64
A. Deskripsi Data Penelitian.....	64
B. Uji Prasyarat Analisis	68
C. Uji Hipotesis	69
D. Pembahasan Hasil Analisis Data	70
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	81

ABSTRAK

Sukrianawati, Lilis Trias. 2023. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Di Desa Juwiring Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2023/2024*. Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Drs. Subandji, M. Ag.

Kata Kunci : Pola Asuh, Anak Usia Dini, Kepercayaan Diri

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun yang masih rendah dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Kurangnya pemahaman dan dorongan dari orang tua kepada anak sehingga orang tua selalu membantu kegiatan anak. Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak usia dini. Anak usia dini yang mendapatkan pola asuh yang positif dari orang tuanya, maka perkembangannya akan sesuai dengan standar capaian perkembangan yang sesuai dengan usianya dan anak dapat terhindar dari penyimpangan perkembangan. Kepercayaan diri merupakan keyakinan dan kemampuan diri seseorang untuk melakukan keberanian dalam menghadapi situasi di lingkungan sekitar. Kepercayaan diri terbentuk karena pola asuh yang baik dari orang tua. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada anak usia 5-6 tahun di Desa Juwiring; 2) Kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di Desa Juwiring; 3) Hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di Desa Juwiring.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian ini dilakukan di Desa Juwiring dari bulan Desember 2023-Juli 2023. Populasi sejumlah 35 responden (orang tua), dengan pengambilan sampel 35 responden (orang tua). Instrumen ini berupa angket. Hasil uji coba instrumen pola asuh orang tua dari 32 butir soal terdapat 25 butir soal yang valid dan 7 butir soal yang tidak valid, dengan hasil reliabilitas 0,7. Sedangkan hasil uji coba instrumen kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun dari 32 butir soal terdapat 25 butir soal yang valid dan 7 butir soal yang tidak valid, dengan hasil reliabilitas 0,704. Hasil uji prasyarat normalitas dengan rumus *one sample kolmogorov-smirnov* dan semua data berdistribusi normal. Analisis data menggunakan bantuan program SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan; hasil uji dengan bantuan program SPSS versi 25, menunjukkan bahwa: 1) pola asuh yang diterapkan orang tua di Desa Juwiring yaitu pola asuh otoriter dengan kepercayaan diri presentase sebesar 60%, pola asuh demokratis dengan kepercayaan diri presentase sebesar 11%, dan pola asuh permisif dengan kepercayaan diri presentase sebesar 29%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan yaitu antara pola asuh otoriter dengan kepercayaan diri; (2) Berdasarkan hasil uji Korelasi diperoleh sig. (2-tailed) sebesar $0,023 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan H_a diterima dan H_0 ditolak atau sama dengan adanya hubungan yang positif antara

pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di Desa Juwiring, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten.

ABSTRACT

Sukrianawati, Lilis Trias. 2023. *The Relationship between Parenting Patterns and Early Childhood Self-Confidence in Juwiring Village, Juwiring District, Klaten Regency School Year 2023/2024*. Surakarta: Faculty of Tarbiyah Sciences UIN Raden Mas Said Surakarta.

Supervisor: Drs. Subandji, M. Ag.

Keywords: Parenting Patterns, Early Childhood, Self-Confidence

This Research was motivated by the low self-confidence of children aged 5-6 years in carrying out daily activities. Lack of understanding and encouragement from parents to children so that parents always help with children's activities. Parental parenting is one of the factors that influences early childhood development. Early childhood children who receive a positive parenting style from their parents, their development will be in accordance with developmental achievement standards appropriate to their age and children can avoid developmental deviations. Self-confidence is a person's confidence and ability to exercise courage in facing situations in the surrounding environment. Self-confidence is formed because of good parenting from parents. The aim of this research is to find out: 1) the parenting patterns applied by parents to children aged 5-6 years in Juwiring Village; 2) Self-confidence of children aged 5-6 years in Juwiring Village; 3) The relationship between parenting styles and the self-confidence of children aged 5-6 years in Juwiring Village.

The type of research used is quantitative with correlational methods. This research was conducted in Juwiring Village from December 2023-July 2023. The population was 35 respondents (parents), with a sampling of 35 respondents (parents). This instrument is in the form of a questionnaire. The results of the trial of the parenting style instrument from 32 questions contained 25 valid questions and 7 invalid questions, with a reliability result of 0.7. Meanwhile, the results of testing the self-confidence instrument for children aged 5-6 years, out of 32 questions, there were 25 valid questions and 7 invalid questions, with a reliability result of 0.704. The results of the normality prerequisite test using the one sample Kolmogorov-Smirnov formula and all data are normally distributed. Data analysis using the SPSS version 25 program.

Based on the research results, it can be concluded; test results with the help of the SPSS version 25 program, show that: 1) the parenting style applied by parents in Juwiring Village is authoritarian parenting with the highest percentage, namely 60%, democratic parenting 11%, and permissive parenting 29%; 2) The self-confidence of children aged 5-6 years in Juwiring Village has self-confidence in the low category, shown by a percentage of 40%; 3) So it can be concluded that there is a positive relationship between parenting styles and self-confidence.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahap Pencapaian Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun	31
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	39
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	40
Tabel 3.3 Penskoran Angket Pola Asuh Orang Tua	44
Tabel 3.4 Penskoran Angket Kepercayaan Diri	44
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh	47
Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri Anak	50
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Angket Pola Asuh	52
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Angket Kepercayaan Diri	54
Tabel 3.9 Hasil <i>Alpha Cronbach</i>	55
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh	56
Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Kepercayaan Diri	56
Tabel 4.1 Hasil Analisis Unit Pola Asuh	63
Tabel 4.2 Hasil Kategorisasi Pola Asuh	64
Tabel 4.3 Analisis Unit Kepercayaan Diri	65
Tabel 4.4 Hasil Kategorisasi Kepercayaan Diri	66
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	67
Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas	68
Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.a Angket Uji Coba Pola Asuh	80
Lampiran 1.b Hasil Uji Coba Pola Asuh	84
Lampiran 1.c Hasil Uji Validitas Pola Asuh	86
Lampiran 1.d Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh	102
Lampiran 2.a Angket Uji Coba Kepercayaan Diri	104
Lampiran 2.b Hasil Uji Coba Kepercayaan Diri	108
Lampiran 2.c Hasil Uji Validitas Kepercayaan Diri	110
Lampiran 2.d Hasil Uji Reliabilitas Kepercayaan Diri	126
Lampiran 3 Instrumen Penelitian	128
Lampiran 4 Hasil Penelitian Pola Asuh	135
Lampiran 5 Hasil Penelitian Kepercayaan Diri	138
Lampiran 6.a.1 Hasil Uji Analisis Unit Pola Asuh	141
Lampiran 6.a.2 Hasil Uji Analisis Unit Kepercayaan Diri	141
Lampiran 6.b Uji Normalitas	142
Lampiran 6.c Uji Linieritas	142
Lampiran 6.d Uji Hipotesis	143
Lampiran 7 Surat Keterangan Pernyataan Pelaksanaan Penelitian	144
Lampiran 8 Surat Keterangan Validasi dari Ahli	145
Lampiran 9 Data Anak Usia 5-6 Tahun Desa Juwiring	14

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman yang kian pesat di bidang teknologi dan informasi, perkembangan kejiwaan anak pun mengalami perubahan yang sangat perlu diperhatikan (Habibi, 2020: 29). Anak merupakan investasi yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) masa depan. Anak usia dini juga merupakan generasi penerus bangsa di masa yang akan datang. Menurut Sudono (2004: 6) mengemukakan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini adalah anak berusia 0-6 tahun di masa ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat (Madrisah dkk, 2020: 11-12). Anak dilahirkan dengan potensi dan kecerdasannya masing-masing. Untuk mengoptimalkan potensi anak, orang dewasa dan lingkungan di sekitar anak harus dapat memberikan stimulus yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak. Anak harus diberikan kesempatan untuk berkreasi serta berimajinasi, agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Stimulasi dukungan yang diberikan oleh orang tua harus mampu mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek perkembangan sosial yang harus dimulai ditumbuhkan dan distimulasi sejak usia dini. Anak

yang memiliki kepercayaan diri yang baik, akan mampu beradaptasi dengan lingkungannya, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, serta berani dalam bertindak (Rahayu, 2013: 2).

Kepercayaan diri merupakan sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya (Fajar, 2021: 17). Menurut Angelis dalam (Rahayu, 2013: 63) kepercayaan diri merupakan hal yang dengannya anak mampu menyalurkan segala sesuatu yang diketahui dan dikerjakannya. Kepercayaan diri juga dapat diartikan sebagai sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Anak yang merasa percaya diri yakin akan kemampuan dirinya untuk melakukan sesuatu dan mampu tampil serta berperilaku dengan baik terhadap lingkungannya. Anak yang memiliki percaya diri mempunyai keseimbangan tingkah laku, emosi, serta spiritual dalam dirinya sehingga akan membawa kesuksesan dalam kehidupannya. Anak-anak yang memiliki rasa percaya diri tinggi merupakan pribadi yang bisa dan mau belajar, serta berperilaku positif dalam berhubungan dengan orang lain bahkan orang dewasa sekalipun. Kepercayaan diri bukanlah diperoleh secara instan, melainkan melalui proses yang berlangsung sejak usia dini dan dalam kehidupan bersama orang tua (Fajar, 2021: 19). Faktor yang

dapat mempengaruhi kepercayaan diri pada anak diantaranya faktor orang tua, kebebasan waktu yang orang tua berikan harus diikuti peran orang tua untuk bertanggung jawab dalam mendidik anak-anak. Pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak dengan tepat akan membuat anak merasa dirinya berharga dan percaya diri (Rahman Arief dkk, 2022: 85).

Menurut Baumrind ada tiga jenis pola asuh yaitu: 1) pola asuh otoriter (*authoritarian*); 2) pola asuh demokratis (*authoritative*); 3) pola asuh permisif (*permissive*) (Ilahi Muhammad, 2016: 135). Tiga jenis pola asuh Baumrind hampir sama dengan jenis pola asuh menurut Hurlock, Hardy & Heyes yaitu: 1) pola asuh otoriter; 2) pola asuh demokratis; dan 3) pola asuh permisif (Wibowo Agus, 2013: 76). Dari ketiga jenis pola asuh tersebut pola asuh yang terbaik adalah pola asuh demokratis (*authoritative*), dengan orang tua yang hangat, penuh perhatian, kasih sayang, responsif, fleksibel/toleransi, membimbing, mendukung, menghargai pendapat anak, diskusi, sedikit menghukum tetapi koreksi. Pada pola asuh ini akan menghasilkan anak yang mempunyai kompetensi sosial dan rasa percaya diri yang tinggi, dan kemampuan komunikasi yang baik (Soetjiningsih & Ranuh, 2016: 229). Hal yang serupa juga disampaikan oleh Habibi (2020: 90) bahwa dari ketiga jenis pola asuh, pola pengasuhan yang tepat adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis adalah pola pengasuhan di mana orang tua mendorong anak untuk menjadi mandiri, tetapi tetap memberikan batasan-batasan (aturan) serta mengontrol perilaku anak. Orang tua bersikap hangat, mengasuh

dengan penuh kasih sayang serta penuh perhatian. Orang tua juga memberikan ruang kepada anak untuk membicarakan apa yang mereka inginkan atau harapkan dari orang tuanya. Dari hasil uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh yang mendukung dan mendorong anak menjadi mandiri tetapi tetap memberikan batasan dan kontrol pada tindakan anak. Orang tua bersifat hangat dan peduli pada anak. Orang tua mengasuh dengan penuh kasing sayang serta penuh perhatian.

Orang tua yang sibuk bekerja wajib untuk memperhatikan perkembangan anaknya, memantau, memberikan bimbingan, mengawasi, dan menegur bila anak berada di jalur yang salah. Pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak akan berbeda-beda. Namun jika pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak tidak sesuai dikarenakan orang tua yang kurang memberikan perhatian pada anak atau suka mengkritik, menghukum anak jika melakukan kesalahan, sering memarahi anak, orang tua terlalu memanjakan anak, dan memaksa anak untuk mengikuti seperti apa yang mereka inginkan. Tindakan yang seperti itu akan menghambat perkembangan kepercayaan diri pada anak karena anak tidak belajar mengatasi problem dan tantangannya sendiri, segala sesuatu disediakan dan dibantu orang tua (Fajar, 2021: 20). Peran orang tua menjadi sangat penting dalam membentuk beberapa sikap dasar yang akan menentukan perkembangan kepribadian anak di masa depan. Terkadang dijumpai orang tua yang menaruh harapan terlalu besar terhadap anaknya, tanpa

disesuaikan dengan kemampuan anak itu sendiri. Akibatnya, anak dipaksa memenuhi harapan orang tua yang tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki anak, sehingga anak sering menerima kritikan, mengalami rasa takut, dan merasakan kekecewaan. Hal ini dapat menyebabkan anak kehilangan rasa percaya diri (Larasani dkk, 2020: 2369).

Apabila perasaan tidak percaya diri dibiarkan terus berkembang secara berlarut larut, hal tersebut akan memberikan dampak yang sangat besar bagi perkembangan anak. Anak yang rendah percaya dirinya memiliki sifat yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut, ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat, bimbang dalam menentukan pilihan, dan sering membanding-bandingkan diri dengan orang lain. Anak yang kurang percaya diri akan selalu merasa kesulitan menyatakan dirinya (Dzikran, 2018: 64). Rendahnya kepercayaan diri akan menghambat seseorang untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Jadi penting bagi anak untuk diajarkan percaya diri sejak dini. Ketika anak sudah mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, maka ia akan mudah mengembangkan potensinya.

Namun, fakta dilapangan masih banyak orang tua di Kelurahan Juwiring kurang memahami dan memberikan dorongan agar anaknya percaya diri, orang tua masih membantu kegiatan anak-anaknya dalam kegiatan sehari-hari. Saat anak mendapatkan tugas dari sekolah orang tua yang mengerjakan tugas sekolah anak, orang tua selalu membantu anak saat menyiapkan peralatan sekolah. Di wilayah bagian utara Kelurahan

Juwiring terdapat taman bermain setiap pagi dan sore ada anak-anak yang bermain, namun anak-anak tidak mau berkenalan satu sama lain mereka sibuk dengan permainannya dan kesenangannya sendiri. Anak merasa malu dan takut bertemu orang baru, saat ada tamu anak merasa tidak peduli dan tidak mau bersalaman. Saat menghadiri acara ulang tahun anak hanya diam duduk dipangkuan ibunya. Selain itu masih ada orang tua yang cenderung menghambat kebebasan anak dalam melakukan aktivitas. Orang tua cenderung mengekang kebebasan anak dalam berekspresi, seperti masih banyak orang tua di Kelurahan Juwiring khususnya di Dusun Bagor, Pleret, dan Kamongan mengambilkan makanan saat anak mau makan, tidak memberikan kesempatan anak untuk memilih baju sendiri dialmari, sehingga membuat anak selalu bergantung kepada orang tua dalam kegiatannya. Peneliti mengamati bahwa anak-anak saat ini kepercayaan dirinya rendah dan kurang mampu memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Anak usia 5-6 tahun merupakan anak yang perkembangan sosial nya lebih matang dari pada anak usia di bawahnya. Sebagian anak ada yang tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan secara baik yang disebabkan rasa percaya diri yang rendah, anak-anak yang kurang percaya diri ditandai dengan perasaan malu untuk tampil di depan umum, malu untuk berkenalan maupun bersosialisasi, malu untuk berbicara, dan malu ketika tampil di depan teman-temannya maupun di depan banyak orang. anak-anak juga sulit berinteraksi dengan orang lain, dan suka menyendiri tidak suka bergaul dengan teman-temannya. Dalam

lingkungan yang baru anak masih sulit berinteraksi. Lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan pola perilaku anak untuk dapat mengembangkan rasa percaya dirinya. Menurut Baharun (2016: 96-107), Lingkungan yang baik merupakan model utama bagi anak dalam meniru sikap atau perilaku yang dilihatnya. Anak yang kurang percaya diri akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Perasaan cemas, khawatir dan takut kemampuannya tidak diterima oleh lingkungan menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan rasa percaya diri anak sehingga perkembangan sosialnya pun tidak berkembang dengan baik, anak juga bisa minder. Oleh sebab itu, orang tua perlu menanamkan pendidikan yang baik dan benar kepada anak sejak dini mungkin, agar tumbuh kembang anak selanjutnya dapat mencerminkan kepribadian yang diharapkan dan tanggung jawab menyelesaikan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain (Rahayu, 2013: 2).

Berdasarkan hasil observasi lanjutan pada tanggal 28 Oktober 2022 di Kelurahan Juwiring peneliti menemukan bahwa beberapa anak mengalami beberapa kesulitan berinteraksi dengan teman sebayanya, ada yang pendiam, bersikap dingin, cemas berpisah dengan orang tua dan selalu ingin ditunggu. Masih banyak anak yang tidak bisa mengerjakan sesuatu sendiri tanpa bantuan ibunya, misalnya anak belum bisa menentukan pilihannya sendiri, selalu meminta ibunya untuk menemaninya saat ingin makan, dan anak selalu berkata tidak bisa saat mengerjakan tugas dari sekolah. Beberapa orang tua sibuk bekerja,

baik di dalam maupun di luar rumah. Kesibukan mereka sebagai ibu rumah tangga dan pekerja diantaranya sebagai buruh, karyawan swasta, guru yang memiliki jam kerja padat kerap kali mengabaikan tanggung jawab mereka sebagai orang tua. Selain faktor kesibukan yang menyebabkan banyaknya kesalahan dalam pengasuhan anak, minimnya pengetahuan orang tua tentang pola asuh yang baik untuk perkembangan anak juga menyebabkan banyaknya masalah terhadap perkembangan anak. Orang tua juga masih menggunakan nada tinggi dan kasar kepada anak ketika anak tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan, tidak memberikan kesempatan kepada anak keleluasaan untuk memilih, kurang adanya kontrol dari orang tua sehingga orang tua terkesan tidak peduli terhadap anak.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Di Desa Juwiring Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2023/2024”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Masih terdapat anak yang kepercayaan dirinya rendah, anak merasa malu dan selalu bergantung pada orang tuanya.
2. Masih ditemukan anak yang kurang mampu beradaptasi dengan lingkungan secara baik.

3. Masih ditemukan anak yang jarang bersosial dengan teman sebayanya.
4. Orang tua sibuk bekerja dan kurang pengetahuannya pada orang tua tentang pengasuhan yang tepat untuk anak.

C. Pembatasan Masalah

Agar cakupan penelitian tidak terlalu luas, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Karena banyaknya macam-macam pola asuh orang tua, maka penelitian ini berfokus pada tiga pola asuh yaitu otoriter, demokratis dan permisif.
2. Karena banyaknya aspek perkembangan anak maka penelitian ini berfokus pada kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun.
3. Penelitian ini dilakukan bagi anak usia 5-6 tahun di Desa Juwiring, Kabupaten Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis pola asuh orang tua di Desa Juwiring Kecamatan Juwiring?
2. Bagaimana tingkat kepercayaan diri anak di Desa Juwiring Kecamatan Juwiring?
3. Apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri anak usia dini di Kelurahan Juwiring Kabupaten Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti membuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana jenis pola asuh orang tua di Desa Juwiring Kecamatan Juwiring
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kepercayaan diri anak di Desa Juwiring Kecamatan Juwiring
3. Untuk mengetahui adakah hubungan pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri anak di Desa Juwiring Kecamatan Juwiring

F. Manfaat Penelitian

Hal dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai pola asuh orang tua dalam pembentukan kepercayaan diri anak. Sekaligus penelitian ini dapat ikut memberikan pengaruh baik terhadap Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Praktis

- a. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi mengenai pola asuh yang sesuai bagi anak. Melalui penelitian ini

diharapkan mampu memahami akan pentingnya pendidikan untuk mengembangkan kecerdasan sosial bagi anak.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai permasalahan yang menghambat kepribadian anak dalam hal meningkatkan kepercayaan diri anak, dan dapat dijadikan sebagai pengembangan khasanah pengetahuan dalam mengembangkan pola asuh bagi anak-anak di lingkungan masyarakat.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan dalam mempraktikkan langsung ilmu dan teori-teori yang didapatkan selama proses belajar dibangku kuliah dengan terjun di masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pola Asuh

a. Pengertian Pola Asuh

Pengertian pola asuh berasal dari dua kata, yaitu pertama, kata “pola” dan kedua kata “asuh”. Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* dikemukakan bahwa pengertian pola asuh sendiri adalah kata pola memiliki arti, yaitu pertama, sistem, cara kerja; kedua, bentuk atau struktur yang tetap; ketiga, kombinasi sifat kecenderungan membentuk karangan yang taat asas dan bersifat khas. Selain itu, kata asuh memiliki arti diantaranya: 1) menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil; 2) membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri. Pola asuh dapat diartikan sebagai interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pola asuh yang tepat dari orang tua kepada anaknya dan memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak mempunyai hubungan yang kuat terhadap pembentukan karakter anak ketika dewasa (Dacholfany, 2018: 164). Menurut Ilahi (2016: 133) mengutarakan bahwa pola asuh adalah bagian dari proses pemeliharaan anak dengan teknik dan metode yang menitik beratkan pada kasih sayang dan ketulusan cinta yang

mendalam dari orang tua. Sedangkan menurut Madyawati (2016:36) mengutarakan bahwa pola asuh adalah pola interaksi antara orang tua dan anak yaitu bagaimana cara, sikap, atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan maupun contoh bagi anaknya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan bentuk dalam upaya menjaga, mendidik, merawat, membimbing, dan mendidik anak supaya dapat berdiri sendiri. Pola asuh yang tepat dari orang tua kepada anaknya dan memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak mempunyai hubungan yang kuat terhadap pembentukan karakter anak ketika ia dewasa.

b. Jenis-Jenis Pola Asuh

Menurut Baumrind dalam (Hetherington & Parke, 1999) mengemukakan ada tiga jenis pola asuh yaitu (Wibowo Agus, 2013: 76) :

1) Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pengambilan sikap atau keputusan yang sangat memaksa dari orang tua yang ingin diterapkan kepada anak-anaknya. Pola asuh otoriter adalah pengasuhan yang kaku, diktator dan memaksa anak untuk selalu mengikuti perintah orang tua tanpa banyak alasan.

Dalam pola asuh ini ditemukan penerapan hukuman fisik dan aturan-aturan tanpa perlu menjelaskan kepada anak apa guna dan alasan di balik aturan tersebut. Dampaknya anak akan cenderung takut untuk melakukan sesuatu perkembangannya yang lebih baik. Anak akan cenderung pendiam, pemurung, tidak mudah tersenyum dan tidak gembira. Menurut Yusuf (2011) Sikap atau perilaku orang tua pada pola asuh otoriter antara lain:

- a) Sikap *acceptance* rendah, namun kontrolnya tinggi
- b) Suka menghukum secara fisik
- c) Bersikap mengomando (mengharuskan/memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi)
- d) Bersikap kaku (keras)
- e) Cenderung emosional dan bersikap menolak

Pada penelitian ini, peneliti mengambil beberapa ciri dari pola asuh otoriter diatas untuk dijadikan sebagai instrumen pada penelitian ini diantaranya:

- a) Orang tua amat berkuasa
- b) Orang tua memberi kasih sayang yang berlebihan
- c) Orang tua suka menghukum secara fisik
- d) Orang tua bersifat kaku

Perilaku anak dari pola asuh otoriter yaitu mudah tersinggung, penakut, tidak bahagia, mudah terpengaruh,

mudah stres, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas, dan tidak bersahabat.

2) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang mendorong anak untuk mandiri, tetapi orang tua tetap menetapkan batas dan kontrol. Orang tua biasanya bersikap hangat, dan penuh welas asih kepada anak, bisa menerima alasan dari semua tindakan anak, mendukung tindakan anak yang konstruktif. Anak yang terbiasa dengan pola asuh demokratis akan membawa dampak menguntungkan yaitu diantaranya anak akan merasa bahagia, anak akan lebih bertanggung jawab, mempunyai kontrol diri dan rasa percaya dirinya terpupuk, bisa mengatasi stres, punya keinginan untuk berprestasi dan bisa berkomunikasi baik dengan teman-teman maupun orang dewasa (Habibi, 2020: 64-68).

Orang tua yang memiliki pola asuh jenis ini berusaha mengarahkan anaknya secara rasional, berorientasi pada masalah yang dihadapi, menghargai komunikasi yang saling memberi dan menerima, menjelaskan alasan rasional yang mendasari tiap-tiap permintaan atau disiplin tetapi juga menggunakan kekuasaan bila perlu, mengharapkan anak untuk mematuhi orang dewasa tetapi juga mengharapkan anak untuk mandiri dan mengarahkan diri sendiri, saling menghargai

antara anak dan orang tua, memperkuat standar-standar perilaku. Orang tua tidak mengambil posisi mutlak, tetapi juga tidak mendasarkan pada kebutuhan anak semata. Menurut Yusuf (2011), bentuk sikap atau perilaku orang tua dalam pola asuh demokratis antara lain:

- a) Sikap *acceptance* dan kontrolnya tinggi
- b) Bersikap responsif terhadap kebutuhan anak
- c) Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan
- d) Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk

Sedangkan menurut Diana Baumrind ada beberapa karakteristik dalam pola asuh demokratis yakni sebagai berikut (Musman, 2020: 14):

- a) Sikap orang tua tegas namun hangat kepada anak-anak mereka, dan menekankan alasan diberlakukannya aturan.
- b) Orang tua mengatur batas, memberi pemahaman kepada anak-anak, dan tanggap terhadap kebutuhan emosional anak.
- c) Mendorong anak menjadi mandiri dan memiliki kebebasan, namun tetap dalam kontrol orang tua.
- d) Orang tua memiliki standar, tetapi juga memberi harapan yang disesuaikan dengan perkembangan anak.

- e) Orang tua menunjukkan kasih sayang dan sabar mendengarkan pendapat anaknya.

Berdasarkan beberapa teori diatas, peneliti mengambil beberapa ciri pola asuh demokratis untuk dijadikan sebagai instrumen pada penelitian ini, diantaranya:

- a) Orang tua bersikap hangat
 - b) Orang tua memberi kebebasan tetapi tetap dalam pengawasan
 - c) Orang tua memberikan kesempatan anak untuk mandiri
 - d) Orang tua tanggap pada kebutuhan anak
- 3) Pola asuh permisif

Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang memberikan pengawasan yang longgar. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua. Orang tua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh orang tua. Dampak yang terjadi dalam pola asuh permisif yaitu anak lebih manja, hampir tidak ada komunikasi antara anak dengan orang tua serta anak menjadi tidak disiplin sama sekali. Orang tua dengan pola asuh permisif memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya dan memiliki sikap *acceptance* tinggi namun kontrolnya rendah. Perilaku anak

yang terbentuk dari pola asuh permisif antara lain: bersikap impulsif dan agresif, suka memberontak, kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri, suka mendominasi, tidak jelas arah hidupnya, prestasinya rendah (Madyawati, 2016: 38).

Menurut Zahara & Lisna (2014) menyatakan yang termasuk pola asuh permisif adalah sebagai berikut:

- 1) Membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan membimbingnya
- 2) Mendidik anak acuh tak acuh, bersikap pasif
- 3) Mengutamakan kebutuhan materil saja
- 4) Membiarkan saja apa yang dibutuhkan anak
- 5) Kurang sekali keakraban dan hubungan hangat dalam keluarga

Menurut Sutari Imam Badabit (M. Thalib, 2013) menyatakan orang tua yang permisif yaitu:

- 1) Kurang tegas dalam menerapkan peraturan yang ada
- 2) Anak diberi kesempatan sebebaskan-bebasnya untuk berbuat dan memenuhi keinginannya

Berdasarkan beberapa teori diatas, peneliti mengambil beberapa ciri pola asuh permisif dari pendapat ahli untuk dijadikan sebagai instrumen pada penelitian ini, diantaranya:

- 1) Orang tua bersifat acuh dan cuek

- 2) Orang tua mengutamakan kebutuhan material saja
- 3) Membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan membimbing nya
- 4) Orang tua tidak pernah memberi hukuman pada anak

c. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Menurut Hurlock (Adawiyah, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dengan karakteristik sebagai berikut:

1) Kepribadian orang tua

Setiap orang memiliki tingkat kesabaran, intelegensi, dan sikap yang berbeda-beda. Karakter tersebut berpengaruh terhadap kemampuan orang tua dalam memenuhi kewajibannya sebagai orang tua serta bagaimana orang tua akan memenuhi hak dari anak.

2) Keyakinan

Keyakinan orang tua dalam melakukan pengasuhan akan berpengaruh pada nilai yang dinamakan pada anak dan secara tidak langsung akan berdampak pada perilakunya dalam mendidik anak. Hurlock (dalam Suteja & Yusriyah, 2017) menyatakan sikap orang tua terhadap anaknya didasarkan pada konsep atau keyakinan mengenai peran mereka sebagai orang tua.

3) Persamaan dengan pola asuh yang diterima

Apabila orang tua menganggap pola asuh yang didupatkannya selama kecil sebagai pola asuh yang baik maka ia akan menerapkan hal yang sama pada anaknya. Sedangkan pada orang tua yang mendapatkan pola asuh buruk akan belajar dari pengalamannya agar anak mendapat pengasuhan yang baik darinya. Namun tidak banyak orang tua yang mendapatkan perlakuan buruk semasa kecil sehingga melakukan hal yang sama pada anaknya.

2. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan hal terpenting yang harus dimiliki anak untuk menapaki roda kehidupan. Menurut Lautser (2003) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan maupun kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri (Amri Syaipul, 2018: 159). Sedangkan menurut Coleman (Kartini, 2019: 3) berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan kesadaran yang kuat tentang

kemampuan diri sendiri. Orang yang percaya diri akan berani tampil dengan keyakinan diri, berani menyatakan keberadaannya, berani menyampaikan pendapat yang berbeda dengan pendapat orang lain, mampu membuat keputusan yang baik meskipun dalam keadaan yang sulit sekalipun (tertekan dan serba tidak pasti, serta berani berkorban demi kebenaran.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri berasal dari tindakan, kegiatan dan usaha untuk bertindak bukan menghindari keadaan dan bersifat pasif. Kepercayaan diri merupakan keyakinan dan kemampuan diri seseorang untuk melakukan keberanian dalam menghadapi situasi di lingkungan sekitar. Anak yang memiliki kepercayaan diri akan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan secara maksimal tanpa meminta bantuan pada orang lain.

Secara khusus, Pearce mengutarakan bahwa kepercayaan diri berasal dari tindakan, kegiatan, dan usaha untuk bertindak bukannya menghindari keadaan dan bersifat pasif. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Hakim kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan membuat kemampuan untuk mencapai berbagai tujuan hidup (Rahayu, 2013: 63). Jadi, anak dapat dikatakan percaya diri jika anak berani melakukan sesuatu hal yang baik bagi dirinya sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan diri. Selain itu,

anak pun mampu melakukannya tanpa ragu serta selalu berpikir positif. Anak yang memiliki rasa percaya diri mampu menyelesaikan tugas sesuai tahap perkembangannya dengan baik dan tidak tergantung pada orang lain.

Kepercayaan diri tinggi yang melekat pada diri seseorang maka akan membuat individu tersebut ingin mengetahui lebih banyak hal baru dan ingin terus belajar. Keinginan untuk terus belajar dan mengetahui berbagai hal harus dipertahankan guna untuk bertahan hidup (Maclellan, 2014), sehingga anak dengan kepercayaan diri tinggi lebih bisa mengenali, kemudian percaya pada diri sendiri, mengerti seperti apa dirinya dan mampu melakukan banyak hal dengan baik. Adapun dampak negatif yang dapat terjadi jika anak kurang rasa percaya diri seperti menurut Gunarsa (1991) mengatakan bahwa sikap anak yang pasif, rendah diri, mempunyai kecenderungan agresif dan lain sebagainya hal ini merupakan faktor yang dapat menghambat anak dalam berprestasi yang diharapkan. Anak-anak ini biasanya dikarakteristikan sebagai anak yang mempunyai konsep harga diri yang kurang baik dan juga tampak kurang ada rasa aman di dalam dirinya untuk dapat berprestasi dengan baik. Maka dapat diketahui bahwa anak yang kurang percaya diri akan memiliki peluang yang besar untuk gagal dimasa depan (Nazla & Fitria, 2020: 32).

b. Jenis-jenis Kepercayaan Diri

Liedenfield dalam (Rahayu, 2013: 65) membagi dua jenis kepercayaan diri diantaranya:

1) Kepercayaan diri batin

Merupakan kepercayaan diri yang memberi kita perasaan dan anggapan bahwa kita dalam keadaan baik.

Ada empat ciri utama kepercayaan diri batin, meliputi:

- a) Citra diri, yaitu orang memiliki kepercayaan diri untuk mencintai diri sendiri dan cinta diri yang tidak dirahasiakan. Dengan unsur kepercayaan diri batin ini, anak-anak menjadi bangga dengan sifat mereka dan memusatkan diri untuk memanfaatkannya sebaik mungkin.
- b) Pemahaman diri, yaitu anak memiliki pemahaman diri yang baik akan menyadari kekuatan mereka, mengenal kelemahan dan keterbatasan mereka, tumbuh dengan kesadaran yang mantap tentang identitas sendiri, dan terbuka untuk menerima umpan balik dari orang lain.
- c) Tujuan yang jelas, yaitu orang yang memiliki kepercayaan diri selalu mengetahui tujuan hidupnya karena mereka mempunyai pikiran yang jelas mengapa melakukan tindakan tertentu dan mereka tahu hasil apa yang bisa diharapkan.

d) Berpikir positif, yaitu kehidupan seorang yang percaya diri cenderung menyenangkan. Karena memandang segala sesuatu dalam kehidupannya secara positif dan mereka mengharap serta mencari pengalaman dengan hasil yang bagus.

2) Kepercayaan diri lahir

Merupakan kepercayaan diri yang memungkinkan anak untuk tampil dan berperilaku dengan cara menunjukkan kepada dunia luar bahwa ia yakin akan dirinya.

Ada empat ciri utama kepercayaan diri lahir, meliputi:

- a) Komunikasi, yaitu anak dapat melakukan dengan setiap orang dari segala usia.
- b) Ketegasan, yaitu anak akan menyatakan kebutuhan mereka secara langsung dan terus terang.
- c) Penampilan diri, yaitu anak akan menyadari pengaruh gaya hidupnya terhadap pendapat orang lain mengenai dirinya tanpa terbatas pada keinginan untuk selalu ingin menyenangkan orang lain.
- d) Pengendalian perasaan, yaitu anak akan berani menghadapi tantangan dan resiko karena mereka dapat mengendalikan rasa takut, khawatir, dan frustrasi.

Berdasarkan beberapa jenis kepercayaan diri diatas, pada penelitian ini berfokus pada jenis kepercayaan diri dari lahir yaitu

komunikasi karena kurangnya komunikasi pada anak dengan orang lain dan pengendalian perasaan karena anak kurang bisa mengendalikan perasaannya sendiri, kurang bisa mengontrol emosi pada situasi yang ada dan memiliki rasa takut bertemu orang lain maupun saat bertanya dan menjawab pertanyaan dari orang lain.

c. Karakteristik Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri yang kuat muncul karena adanya beberapa aspek pada kehidupan individu tersebut di mana anak memiliki kompetensi anak yakin mampu, serta percaya diri berkat pengalaman, potensi aktual, prestasi, serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri. Kepercayaan diri dalam keluarga dapat ditumbuhkan dengan cara orang tua menghargai anak dengan segala bentuk keunikannya dan berusaha mendukung anak untuk mendapat berbagai kesempatan yang bisa meningkatkan harga dirinya. Kepercayaan diri dapat ditumbuhkan dengan memberi anak tugas agar dapat berbagi dan bertanggung jawab (Wahyuni & Nasution, 2017: 9).

Ada beberapa ahli yang mengemukakan mengenai ciri-ciri perilaku yang mencerminkan kepercayaan diri diantaranya:

- 1) *Lie*, berpendapat bahwa yakin kepada diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri, dan memiliki rasa keberanian untuk bertindak (Kartini, 2019: 21).

- 2) *Lauster*, mengemukakan yakni secara terperinci bahwa ciri-ciri dari kepercayaan diri yaitu tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, tidak membutuhkan dukungan orang lain secara berlebihan, bersikap optimis, dan gembira.
- 3) Maslow, berpendapat bahwa kepercayaan diri memiliki kemerdekaan psikologi, yang berarti kebebasan mengarahkan pikiran dan mencurahkan tenaga berdasarkan pada kemampuan dirinya, untuk melakukan hal-hal yang bersifat produktif, menyukai lingkungan baru, suka menghadapi tantangan, pekerjaan yang efektif, dan tanggung jawab dengan tugas yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan beberapa teori diatas maka pada penelitian ini peneliti mengambil beberapa karakteristik kepercayaan diri menurut ketiga pendapat Lie, Lautser dan Maslow yaitu: mudah menyesuaikan diri, keyakinan akan kemampuan diri, toleransi, dan bertanggung jawab. Karena dari ketiga pendapat para ahli tersebut mempunyai kesamaan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 173 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini tentang indikator perkembangan sosial anak jadi peneliti menjadikan karakteristik tersebut pada instrumen penelitian.

Sedangkan ciri-ciri kepercayaan diri yang kurang sebagai berikut (Hakim, 2002) dalam (Rahman, 2013: 379):

- 1) Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu.
- 2) Memiliki kelemahan atau kekurangan dari segi mental, fisik, sosial, atau ekonomi.
- 3) Sulit menetralisasi timbulnya ketegangan di dalam suatu situasi.
- 4) Gugup dan terkadang bicara gagap.
- 5) Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang kurang baik.
- 6) Memiliki perkembangan yang kurang baik sejak masih kecil.
- 7) Kurang memiliki kelebihan pada bidang tertentu dan tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tersebut.
- 8) Sering menyendiri dari kelompok yang dianggapnya lebih dari dirinya.
- 9) Mudah putus asa.
- 10) Cenderung tergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah.
- 11) Pernah mengalami trauma.
- 12) Sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah.

d. Faktor Pembangun Kepercayaan Diri Anak

Kepercayaan diri merupakan modal dasar bagi anak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yaitu membantu anak agar dapat diterima di lingkungannya. Kepercayaan diri tidak datang dengan

sendirinya namun dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu: (Rahayu, 2013: 74-76).

1) Dukungan Orang Tua

Orang tua merupakan faktor terpenting dalam membangun kepercayaan diri anak, pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat menentukan baik buruknya kepribadian anak. Membangun kepercayaan diri menurut *Clark* yakni dengan berbicara untuk hal yang mendukung, memberi dorongan melalui tindakan, meluangkan waktu sejenak untuk kebersamaan, mengusahakan untuk selalu dekat walaupun terpisah, ekspresikan kasih sayang melalui kata-kata dan seni, memberikan tantangan dengan keberanian, serta ciptakan dan nikmati peristiwa-peristiwa istimewa.

2) Lingkungan

Lingkungan yang di maksud yaitu di lingkungan sekitar maupun lingkungan pendidikan di sekolah juga berperan penting dalam menumbuh kembangkan kepercayaan diri anak. Hal ini dikemukakan oleh *pestalozzi* bahwa pendidikan yang baik bagi anak adalah dengan menggunakan metode perpaduan antara pendidikan praktis dan *nature* (membimbing anak secara perlahan dan dengan usaha sendiri). Lingkungan pendidikan dan lingkungan sekitar yang diberikan kepada anak adalah

belajar bersama dengan menggali potensi yang dimiliki anak-anak sehingga mendapatkan pengalaman baru baginya.

3) Guru di Sekolah

Guru sebagai pendidik juga berperan dalam membentuk dan menumbuhkan kepercayaan diri anak, yakni dengan memberikan sifat hangat dan ramah, karena guru juga berperan sebagai model bagi anak. *Lindenfield* mengemukakan beberapa faktor yang membangun kepercayaan diri anak, yakni cinta, rasa aman, model, peran, hubungan, kesehatan, sumber daya, dukungan, upah dan hadiah.

Dapat disimpulkan bahwa orang tua, lingkungan, dan guru berperan penting dalam menumbuhkan dan membentuk kepercayaan diri anak. Sebagaimana anak merasa aman dan mampu menyesuaikan diri dalam keadaan apa pun. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan dalam kehidupan anak. Orang tua dan guru diharapkan selalu memperkenalkan, melatih, dan terus membangun kepercayaan diri anak sejak dini. Sehingga kepercayaan diri tersebut akan terus tumbuh dan semakin kuat sampai dewasa nantinya.

Sedangkan Menurut Widjaja (2016) Kepercayaan menjadi dasar kemampuan yang harus dimiliki anak yang muncul karena sengaja distimulasi dengan melibatkan beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Indah dkk, 2021: 228). Menurut

Hakim (Rohmah, 2018: 121) mengatakan bahwa faktor-faktor eksternal pembangun rasa percaya diri meliputi dorongan dari keluarga, penerimaan dari lingkungan dan riwayat belajar seseorang baik itu formal maupun non formal. Setiap faktor yang terlibat mempunyai peluang yang sama dalam memberikan pengaruh terhadap rasa kepercayaan diri, hal tersebut tergantung dari individu masing-masing. Pendapat lain perihal faktor pendorong rasa percaya diri yang dikemukakan oleh Relita dan Regina (2015) yakni faktor pendidikan, faktor pekerjaan, dan faktor lingkungan. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong rasa percaya diri terdiri dua faktor yaitu dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri meliputi konsep diri, harga diri, pengalaman hidup dan fisik individu. Sedangkan yang berasal dari luar yaitu pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan (keluarga, sekolah, serta masyarakat).

e. Standar Tingkat Pencapaian Kepercayaan Diri

Pada penelitian ini, peneliti berfokus meneliti kepercayaan diri anak pada usia 5-6 tahun. Seperti yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 mengenai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yaitu:

Tabel 2.1

Tahap Pencapaian Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun

Aspek	Tingkat Pencapaian Perkembangan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun
Sosial-Emosional a. Kesadaran Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi 2. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal 3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar
b. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahu akan hak nya 2. Mentaati aturan kelas 3. Mengatur diri sendiri 4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri
c. Perilaku Prososal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain dengan teman sebaya 2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar 3. Berbagi dengan lain, menghargai hak/pendapat/karya orang lain 4. Menggunakan cara yang diterima sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah) 5. Bersikap kooperatif dengan teman 6. Menunjukkan sikap toleransi 7. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan yang ada (senang, sedih, antusias dsb) 8. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Septariadi Dani (2022) “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Sikap Proatif Dalam Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Al Kautsar Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan sikap proaktif dalam belajar pada siswa kelas XI SMA Al Kautsar Bandar Lampung. Metode penelitian ini adalah korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan skala pola asuh orang tua dan skala sikap proaktif. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment. Hasil penelitian diperoleh melalui uji korelasi Spearman didapatkan nilai $\alpha < 0.05$ yaitu 0.000. dan nilai koefisiensi korelasi (R) sebesar 0.596. Kesimpulannya adalah hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan sikap proaktif memiliki hubungan yang kuat. Sedangkan pada pola asuh otoriter dan permisif dengan sikap proaktif tidak memiliki hubungan. dengan demikian persamaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti variabel (x) pola asuh orang tua. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variabel (y) yaitu penelitian yang dilakukan Septariadi yaitu sikap proaktif, sedangkan penelitian ini terkait kepercayaan diri.
2. Trianingsih Ulfa (2021) “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Pada Usia Pra Sekolah Di TK Muliya Kecamatan Krembangan Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pola asuh dengan perkembangan pada anak prasekolah.

Desain penelitian analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian 35 orang tua anak di TK Mulia Kecamatan Krembangan Surabaya, besar sampel 32 orang tua anak dipilih dengan menggunakan purposive sampling. Instrumen penelitian kuesioner pola asuh orang tua diukur dengan Parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short Version (PSDQ) dan perkembangan diukur dengan KPSP (Kuesioner Perkembangan Skrining Prasekolah) Analisis data menggunakan Uji Ranks Spearman Rho. Hasil penelitian menunjukkan orang tua sebagian besar menerapkan pola asuh demokratis 75,0% dan anak memiliki perkembangan sesuai 68,8%. Uji Ranks Spearman Rho menunjukkan bahwa nilai $\rho = 0,000$ maka hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan pada anak usia prasekolah. Dengan demikian persamaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti variabel (x) yaitu pola asuh orang tua. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variabel (y) yaitu penelitian yang dilakukan oleh Trianingsih yaitu perkembangan Anak Usia Pra Sekolah, sedangkan penelitian ini terkait kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun.

3. Sartikanawati (2021) "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Dusun Sintung Timur Kecamatan Batukliang Utara Lombok Tengah". Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap perkembangan kreativitas anak

usia dini di Dusun Sintung Timur Kecamatan Batukliang Utara Lombok Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 36 anak usia 4-6 tahun dan jumlah sampel 36 anak usia 4-6 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tehnik tes kinerja berupa lembar obervasi dan dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan adalah uji t dengan menggunakan rumus *polled varians* dengan *Microsoft excel*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini di Dusun Sintung Timur Kecamatan Batukliang Utara Lombok Tengah dengan materi kegiatan bermain *puzzle*, *play dough*, dan mewarnai, dengan nilai t hitung-9.840 < t tabel 2.032, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini di Dusun Sintung Timur Kecamatan Batukliang Utara Lombok Tengah. Dengan demikian persamaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti variabel (x) yaitu pola asuh orang tua. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variabel (y) yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sartikanawati yaitu Perkembangan Kreativitas, sedangkan penelitian ini terkait kepercayaan diri anak.

4. Prameswari Helen Ayu (2020) “Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Berkendara Remaja (Usia 12-15 Tahun)”. Hasil

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku berkendara remaja di SMPN 1 Kabuh Jombang. Desain penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional Studies. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga Juni 2020. Populasi adalah siswa kelas VII dan VIII sebanyak 151 orang dan sampel sebanyak 60 orang menggunakan Proportional Random Sampling. Variabel dependen yaitu pola asuh orangtua dan variabel independen yaitu perilaku berkendara remaja. Pengumpulan data menggunakan kuesioner Google Form dan dianalisis menggunakan Uji Spearman Rank ($\rho < \alpha=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan dari 60 responden sejumlah 37 orang (61,7%) mendapatkan pola asuh demokratis, 15 orang (25%) dengan pola asuh permisif, dan 8 orang (13,3%) dengan pola asuh otoriter. Sedangkan hasil perilaku berkendara yaitu sebagian besar (68,3%) berkendara positif sejumlah 41 orang dan 19 lainnya (31,7%) memiliki perilaku berkendara negatif. Hasil uji statistik $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$ dengan nilai korelasi 0,534. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku berkendara remaja di SMPN 1 Kabuh Jombang. Dengan demikian persamaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti variabel (x) yaitu pola asuh orang tua. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variabel (y) yaitu penelitian yang dilakukan oleh Prameswari

yaitu perilaku berkendara remaja, sedangkan penelitian ini terkait kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka teori yang disusun maka dapat diketahui bahwa kepercayaan diri merupakan bagian dari aspek perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun. Kepercayaan diri merupakan sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Setiap orang tua harus memahami karakteristik anak yang diasuhnya sehingga dapat menentukan pola asuh yang tepat bagi anak. Pemilihan pola asuh yang diterapkan orang tua akan berdampak bagi kehidupan anak dimasa yang akan datang yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan pola asuh yang tepat untuk anaknya, sehingga memberikan dampak yang positif bagi anak.

Namun, fakta dilapangan masih banyak orang tua di Desa Juwiring kurang memahami dan memberikan dorongan agar anaknya percaya diri, orang tua masih membantu kegiatan anak-anaknya dalam kegiatan sehari-hari. Saat anak mendapatkan tugas dari sekolah orang tua yang mengerjakan tugas sekolah anak, orang tua selalu membantu anak saat menyiapkan peralatan sekolah. Di Desa Juwiring beberapa orang tua sibuk bekerja, baik di dalam maupun di luar rumah. Kesibukan mereka sebagai pekerja diantaranya sebagai buruh, karyawan swasta, guru yang memiliki

jam kerja padat kerap kali mengabaikan tanggung jawab mereka sebagai orang tua. Selain faktor kesibukan yang menyebabkan banyaknya kesalahan dalam pengasuhan anak, minimnya pengetahuan orang tua tentang pola asuh yang baik untuk perkembangan anak juga menyebabkan banyaknya masalah terhadap perkembangan anak.

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, dapat peneliti uraikan bahwa pola asuh orang tua mempunyai pengaruh erat dengan kepercayaan diri anak. Semakin baik pola asuh, maka dapat diprediksi kepercayaan diri anak meningkat, sebaliknya jika kurang baiknya pola asuh dari orang tua maka semakin rendahnya tingkat kepercayaan diri. Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 Tahun di Desa Juwiring, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten, dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut.

D. Hipotesis

Menurut Sekaran (2006) Hipotesis di artikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Paramita dkk, 2021: 53). Selain itu menurut Sigiyono (2016, 64) menyatakan bahwa hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel berdasarkan teori yang masih harus diuji kembali kebenarannya.

Perumusan hipotesis dapat dibuktikan benar atau salah apabila telah memperoleh fakta-fakta yang ada melalui pengumpulan data dilapangan. Hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. H_o = tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di Desa Juwiring, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten.
2. H_a = terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di Desa Juwiring, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten.

Berdasarkan uraian di atas, pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai Sig. (2-tailed) dengan $\alpha = 0,05$ (5%). Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ (5%), maka H_o ditolak dan sebaliknya. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (5%), maka H_a diterima.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif bersifat penelitian ini adalah korelasional. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui Menurut Nurmalasari (2018: 13). Sedangkan menurut Sugiyono (2016: 8) berpendapat bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penilaian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian korelasional merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Kurniawan, 2016: 23). Dari pemaparan diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri anak.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Juwiring, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten. Peneliti melakukan penelitian tersebut karena berdasarkan hasil observasi dan melakukan wawancara dengan orang tua pada anak usia 5-6 tahun bahwa terdapat beberapa anak yang kepercayaan dirinya masih rendah yang disebabkan karena kurang tepatnya pengasuhan yang diberikan oleh orang tua.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan April 2023 yang meliputi pengajuan judul sampai dengan penyusunan laporan akhir. Adapun rincian waktu kegiatan penelitian dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Perencanaan Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2022-2023							
		Nov- Des 2022	Jan – April 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023	Agust 2023	Sept 2023	Okt – Nov 2023
1.	Observasi Awal	✓							
2.	Pengajuan Judul	✓							
3.	Penyusunan	✓	✓						
4.	Seminar Proposal		✓						
5.	Persiapan			✓					
6.	Pengumpulan Data				✓	✓	✓		
7.	Analisis						✓		

8.	Penyusunan Hasil						✓	✓	
9.	Penyusunan							✓	✓

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Paramita Ratna dkk, 2021: 59). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 80).

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah enam dusun dari orang tua yang mempunyai anak berusia 5-6 tahun di Desa Juwiring Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten yang berjumlah 35 orang dengan rincian tertera dengan tabel dibawah ini:

Tabel 3.2

Jumlah anak yang berusia 5-6 tahun di Desa Juwiring

No.	Dusun	Jumlah Anak Usia 5-6 Tahun
1.	Pleret	7
2.	Bagor	5
3.	Kamongan	5

4.	Juwiring Pasar	2
5.	Winong	9
6.	Karang Pandan	7
Jumlah		35

2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2022: 81) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel penelitian, maka kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Maka dari itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili). Sedangkan menurut Arifin (2012: 215) sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi bentuk mini (*miniatur population*). Dengan kata lain, jika seluruh anggota populasi diambil semua untuk dijadikan sumber data, maka cara ini disebut sensus, tetapi jika hanya sebagian dari populasi yang dijadikan sumber data, maka cara ini dinamakan sampel.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili populasi untuk dijadikan sumber data penelitian. Sampel dari penelitian ini adalah orang tua dan anak di Desa Juwiring yang berjumlah 35 orang.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling menurut Swarjana (2022: 89) adalah sebuah metode atau cara memilih sampel dari populasi penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 217) teknik sampling merupakan teknik yang

digunakan untuk menentukan sampel penelitian. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknik sampling adalah teknik yang digunakan untuk mengambil sampel agar terjamin representasinya terhadap populasi.

Menurut Arikunto (2006: 134) menjelaskan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar (lebih dari 100 orang) dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Hatmoko, 2015: 1731). Dengan demikian semua populasi pada penelitian ini sebanyak 35 orang dijadikan sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data (Kurniawan, 2016: 79). Teknik pengumpulan data adalah suatu cara khusus yang digunakan peneliti dalam menggali data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian (Hamdi & Bahruddin, 2014: 49). Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Angket (Kusioner)

Angket (kusioner) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang yang bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Pada angket pertanyaan disusun dalam kalimat pertanyaan dengan opsi jawaban yang telah tersedia. Tujuan penyebaran angket

pada penelitian ini yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah (Nurmalasari, 2018: 61). Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016:142). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Angket (Kusioner) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari responden atau sumbernya secara langsung.

Metode angket ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi mengenai pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di Desa Juwiring, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten. Kusioner dalam penelitian ini digunakan sebagai alat atau instrument untuk memperoleh data variabel penelitian. Angket ini disampaikan kepada responden secara langsung dan bersifat tertutup. Angket tertutup, yaitu pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Responden cukup mengisi dengan tanda (✓) pada jawaban yang tersedia. Penyusunan angket pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban yaitu: Selalu (S), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Angket dinyatakan dalam dua pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Berikut ini penjelasan penskoran angket:

Tabel 3.3 Penskoran Angket Pola Asuh Orang Tua

Pilihan Jawaban	Skor Positif (+)	Skor Negatif (-)
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Tabel 3.4 Penskoran Angket Perkembangan Kepercayaan Diri

Pilihan Jawaban	Skor Positif (+)	Skor Negatif (-)
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Angket dalam penelitian ini menggunakan kategorisasi penelitian yang menggunakan pedoman kategorisasi yang disusun oleh Azwar (dalam Faradila, 2023) yang menjelaskan bahwa cara menentukan kategorisasi ini akan diperoleh dengan menggunakan skor berdasarkan besarnya standar deviasi.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah salah satu tahapan penting dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi

yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Kurniawan, 2016:80).

1. Definisi konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel adalah suatu konsep yang didefinisikan berdasarkan referensi konsep yang lain (Kurniawan, 2016:90-91). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu pola asuh orang tua sebagai variabel bebas dan kepercayaan diri sebagai variabel terikat.

- a. Pola asuh orang tua merupakan suatu perlakuan atau perbuatan yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya dengan tujuan mendidik, mengawasi dan melindungi anak dalam masa perkembangannya.
- b. Kepercayaan diri merupakan keyakinan dan kemampuan diri seseorang untuk melakukan keberanian dalam menghadapi situasi di lingkungan sekitar. Anak dapat dikatakan percaya diri jika anak berani melakukan sesuatu hal yang baik bagi dirinya sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan diri. Selain itu, anak pun mampu melakukannya tanpa ragu serta selalu berpikir positif.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasikan dari apa yang sedang didefinisikan atau menerjemahkan sebuah konsep variabel ke dalam instrumen pengukuran (Kurniawan, 2016:90).

a. Variabel Independen (X)

Indikator dari variabel X yaitu pola asuh orang tua, sebagai berikut:

Otoriter

- 1) Orang tua amat berkuasa
- 2) Orang tua memberi kasih sayang yang berlebihan
- 3) Orang tua suka menghukum secara fisik
- 4) Orang tua bersifat kaku

Demokratis

- 1) Orang tua bersikap hangat
- 2) Orang tua memberi kebebasan tetapi tetap dalam pengawasan
- 3) Orang tua memberikan kesempatan anak untuk mandiri
- 4) Orang tua tanggap pada kebutuhan anak

Permisif

- 1) Orang tua bersifat acuh dan cuek
- 2) Orang tua mengutamakan kebutuhan material saja
- 3) Membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan membimbing nya
- 4) Orang tua tidak pernah memberi hukuman pada anak

b. Variabel Dependen (Y)

Indikator dari variabel Y yaitu kepercayaan diri, sebagai berikut:

- 1) Mampu menyesuaikan diri
- 2) Keyakinan akan kemampuan diri

- 3) Toleransi
 - 4) Bertanggung jawab
3. Kisi-kisi Instrumen Penilaian

Sebelum dituliskan butir-butir instrumen, maka disusun kisi-kisi yang merupakan rancangan atas butir-butir instrumen uji coba. Kisi-kisi disusun berdasarkan definisi operasional variabel pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di Desa Juwiring, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten. Setiap indikator terdapat beberapa pertanyaan yaitu diantaranya pertanyaan positif dan pertanyaan negatif yang dituliskan secara acak. Berikut kisi-kisi dari skala pola asuh orang tua.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item (+)	Item (-)	Jumlah Item
1.	Otoriter	1. Orang tua amat berkuasa 2. Orang tua memberi kasih sayang yang berlebihan 3. Orang tua suka menghukum secara fisik 4. Orang tua bersifat kaku	1. Orang tua cenderung memaksa kehendaknya kepada anak 2. Orang tua memberi pengawasan maupun perlindungan yang berlebihan 3. Orang tua cenderung memberikan	6, 7, 8, 9, 10	1, 2, 3, 4, 5	10

			<p>hukuman mental dan fisik jika anak tidak patuh</p> <p>4. Orang tua cenderung membatasi anak dalam bergaul</p>			
2.	Demokratis	<p>1. Orang tua bersikap hangat</p> <p>2. Orang tua memberi kebebasan tetapi tetap dalam pengawasan</p> <p>3. Orang tua memberikan kesempatan anak untuk mandiri</p> <p>4. Orang tua tanggap pada kebutuhan anak</p>	<p>1. Orang tua mau mendengar keluhan-keluhan anak</p> <p>2. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk bergaul dengan siapa saja, namun dengan batasan dan pengawasan</p> <p>3. Orang tua memberi kesempatan pada anak untuk menentukan pilihannya sendiri</p> <p>4. Orang tua selalu memperhatikan kepentingan maupun</p>	11, 12, 13, 14, 15	16, 17, 18, 19, 20	10

			kebutuhan anak			
3.	Permisif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua bersifat acuh dan cuek 2. Orang tua mengutamakan kebutuhan material saja 3. Membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan membimbingnya 4. Orang tua tidak pernah memberi hukuman pada anak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua tidak peduli dengan siapa anak bergaul 2. Memberikan apa saja yang dibutuhkan anak 3. Anak diberi kesempatan sebebas-bebasnya untuk berbuat dan memenuhi keinginannya 4. Orang tua tidak menegur atau menghukum anak jika anak melakukan kesalahan 	27, 28, 29, 30, 31, 32	21, 22, 23, 24, 25, 26	12
	Jumlah					32

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item (+)	Item (-)	Jumlah butir
Kepercayaan Diri	Toleransi	1. Menghormati dan menghargai orang lain	1, 2, 6, 7	3, 4, 5, 8	8

		2. Kerjasama			
	Bertanggung Jawab	1. Jujur dalam bertindak 2. Mampu melakukan tugas dengan baik	10, 12, 14, 15	9, 11, 13, 16	8
	Mampu menyesuaikan diri	1. Mampu beradaptasi dan bersosialisasi 2. Mengontrol emosi dengan baik	17, 20, 23, 24	18, 19, 21, 22	8
	Keyakinan akan kemampuan diri	1. Sikap positif terhadap diri sendiri 2. Mampu menyelesaikan masalah sederhana	25, 29, 30, 31	26, 27, 28, 32	8
Jumlah					32

4. Pengujian Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian dimaksudkan untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas pada item-item pertanyaan. Uji instrumen penelitian dapat dilakukan pada calon responden atau kelompok lain di luar calon responden. Responden (calon responden) yang diperlukan untuk melakukan uji instrumen paling sedikit sebanyak 30 responden (Kurniawan, 2016:97).

a. Uji Validitas

Validitas adalah kriteria yang paling kritis dan menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas juga dapat dianggap sebagai utilitas. Dengan kata lain, validitas adalah sejauh mana perbedaan yang ditemukan dengan alat ukur mencerminkan perbedaan yang sebenarnya di antara hal-hal yang diuji (Duli, 2019, 104). Pada penelitian ini pengujian validitas instrumen hubungan pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun menggunakan pengujian validitas konstruk (*construct validity*). Validitas konstruk yaitu validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukur. Instrumen yang dibangun selanjutnya dikoreksi oleh para ahli apakah layak digunakan, diperbaiki atau bahkan dirombak seluruhnya. Konstruksi instrumen harus diuji oleh para ahli (Duli, 2019: 105).

Pengujian validitas konstruk pada penelitian ini menggunakan program SPSS (semua versi) *for windows* dengan *Product Moment Pearson Correlation*. Dasar pengambilan keputusannya adalah berdasarkan nilai *P-value* / nilai signifikansi. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 (5%). Jika $\text{Sig} < 0,05$ (5%) maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika *P-value* atau signifikansi $\geq 0,05$ (5%) dinilai tidak

valid. Atau jika nilai r -hitung $>$ r -tabel, maka angket tersebut dinyatakan valid. Jika nilai r -hitung $<$ r -tabel, maka angket tersebut dinyatakan tidak valid.

Sebelum angket disebar ke calon responden yaitu orang tua di Desa Juwiring Kecamatan Juwiring. Peneliti menguji coba angket pola asuh dan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di Desa Karangasem Kecamatan Juwiring dengan jumlah responden sebanyak 35 orang tua sebagai respondennya. Pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Hasil Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua

Hasil uji coba instrumen variabel (X) pola asuh orang tua menunjukkan 25 butir soal valid dari 32 butir soal yang diujikan menggunakan bantuan SPSS versi 25. Sehingga ada 7 item yang tidak valid dan 7 item tersebut dibuang.

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Variabel Pola Asuh Orang Tua

No. Item Soal	R Tabel (5%)	R Hitung	Keterangan
X1	0,334	0,364	Valid
X2	0,334	0,453	Valid
X3	0,334	0,428	Valid
X4	0,334	0,403	Valid
X5	0,334	0,342	Valid
X6	0,334	-0,095	Tidak Valid
X7	0,334	0,368	Valid
X8	0,334	-0,127	Tidak Valid
X9	0,334	0,346	Valid
X10	0,334	0,474	Valid
X11	0,334	0,458	Valid

X12	0,334	0,402	Valid
X13	0,334	-0,120	Tidak Valid
X14	0,334	0,395	Valid
X15	0,334	-0,081	Tidak Valid
X16	0,334	0,369	Valid
X17	0,334	0,538	Valid
X18	0,334	0,346	Valid
X19	0,334	0,491	Valid
X20	0,334	0,379	Valid
X21	0,334	-0,226	Tidak Valid
X22	0,334	0,373	Valid
X23	0,334	0,310	Tidak Valid
X24	0,334	0,406	Valid
X25	0,334	0,334	Valid
X26	0,334	0,452	Valid
X27	0,334	0,338	Valid
X28	0,334	0,481	Valid
X29	0,334	0,329	Tidak Valid
X30	0,334	0,380	Valid
X31	0,334	0,349	Valid
X32	0,334	0,455	Valid

Berdasarkan data validitas pola asuh orang tua yang sudah disajikan di atas, butir item angket nomor 6, 8, 13, 15, 21, 23 dan 29 memiliki selisih dengan r_{tabel} . Butir soal yang tidak valid berjumlah 7 item, kemudian berdasarkan kevalidan berjumlah 25 butir item angket dan selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis pada butir angket yang valid saja.

2) Hasil Uji Variabel Kepercayaan Diri

Hasil uji coba instrumen variabel (Y) kepercayaan diri menunjukkan 25 butir soal valid dari 32 butir soal yang di ujikan menggunakan bantuan program SPSS versi 25.

Sehingga ada 7 item yang tidak valid dan 7 item tersebut dibuang.

Tabel 3.8

Hasil Uji Variabel Kepercayaan Diri

No. Item Soal	R Tabel (5%)	R Hitung	Keterangan
Y1	0,334	0,440	Valid
Y2	0,334	0,415	Valid
Y3	0,334	0,491	Valid
Y4	0,334	0,346	Valid
Y5	0,334	0,420	Valid
Y6	0,334	0,492	Valid
Y7	0,334	0,400	Valid
Y8	0,334	0,384	Valid
Y9	0,334	0,390	Valid
Y10	0,334	0,385	Valid
Y11	0,334	0,392	Valid
Y12	0,334	0,497	Valid
Y13	0,334	0,454	Valid
Y14	0,334	0,374	Valid
Y15	0,334	0,437	Valid
Y16	0,334	0,489	Valid
Y17	0,334	0,424	Valid
Y18	0,334	0,390	Valid
Y19	0,334	0,452	Valid
Y20	0,334	0,408	Valid
Y21	0,334	0,413	Valid
Y22	0,334	0,401	Valid
Y23	0,334	0,162	Tidak Valid
Y24	0,334	0,157	Tidak Valid
Y25	0,334	0,407	Valid
Y26	0,334	0,337	Valid
Y27	0,334	0,414	Valid
Y28	0,334	0,041	Tidak Valid
Y29	0,334	0,161	Tidak Valid
Y30	0,334	-0,035	Tidak Valid
Y31	0,334	-0,298	Tidak Valid

Y32	0,334	-0,452	Tidak Valid
-----	-------	--------	-------------

Berdasarkan data validitas kepercayaan diri yang sudah disajikan di atas, butir item angket nomor 23, 24, 28, 29, 30, 31 dan 32 memiliki selisih dengan r_{tabel} . Butir soal yang tidak valid berjumlah 7 item, kemudian berdasarkan kevalidan berjumlah 25 butir item angket dan selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis pada butir angket yang valid saja.

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat uji untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama (Duli, 2019: 106). Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan metode *Alpha Cronbach*.

Tabel 3.9 *Alpha Cronbach*

Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Kategori
Lebih dari 900 atau sama dengan 0,900	<i>Excellent</i> (sempurna)
0,800 – 0,899	<i>Good</i> (baik)
0,700 – 0,799	<i>Acceptable</i> (diterima)
0,600 – 0,699	<i>Quetionable</i>
0,500 – 0,599	<i>Poor</i> (lemah)
Kurang dari 0,500	<i>Unacceptable</i>

Jika nilai *Alpha Cronbach* > dari 0,6 maka instrumen dikatakan reliabel, tetapi jika nilai *Alpha Cronbach* < dari 0,6 maka instrumen dikatakan tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas pola asuh orang tua dan perkembangan sosial emosional dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.714	32

Tabel 3.10 menggambarkan hasil uji reliabilitas variabel (X) Pola Asuh Orang Tua dengan menggunakan uji *Alpha Cronbach*. Dari tabel tersebut diperoleh nilai sebesar 0,714. Karena nilai *Alpha Cronbach* sebesar $0,714 > 0,6$ maka semua item pernyataan variabel pola asuh orang tua dikatakan reliabel atau reliabilitas diterima.

Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Kepercayaan Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.707	32

Tabel 3.11 menggambarkan hasil uji reliabilitas variabel (Y) Kepercayaan Diri dengan menggunakan uji *Alpha Cronbach*. Dari tabel tersebut diperoleh nilai sebesar 0,707. Karena nilai *Alpha Cronbach* sebesar $0,707 > 0,6$ maka semua item pertanyaan variabel kepercayaan diri dikatakan reliabel atau reliabilitas diterima.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis ialah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Sugiyono, 2016: 147).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016: 147).

1. Analisis Unit

a. Mean

Mean adalah rata-rata, menghitung jumlah dari seluruh nilai dari item dalam satu seri dibagi dengan jumlah item tersebut (Hardani dkk, 2020: 436).

Rumus mean yaitu:

$$me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

me = mean (rata-rata)

$\sum x_i$ = jumlah nilai x ke i sampai ke n

n = jumlah Individu

b. Median

Median adalah skor atau nilai dari skor utama yang membagi seri menjadi dua bagian yang sama. Median dapat dikatakan sebagai nilai tengah dari sebuah seri yang diatur berdasarkan urutan dari kecil ke besar (Hardani dkk, 2020: 438).

Rumus median yaitu:

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan :

Md = median

b = batas bawah, dimana median akan terletak

p = panjang kelas

n = banyak data/jumlah sampel

F = jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = frekuensi kelas median

c. Modus

Modus adalah ukuran variabel atau skor yang paling sering terjadi. Pada kasus modus yang tidak berkelompok, modus dapat mudah dihitung hanya dengan melihat skor yang paling banyak diulang (Hardani dkk, 2020: 441).

Rumus modus yaitu:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

Mo = modus

b = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas interval

b_1 = frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b_2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

d. Standar Deviasi

Standar deviasi adalah akar kuadrat dari rata-rata kuadrat penyimpangan masing-masing dari mean (Hardani dkk, 2020: 447).

Rumus standar deviasi yaitu:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan :

S = standar deviasi

X_1 = titik tengah

\bar{x} = rata-rata hitung

N = jumlah responden

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Duli, 2019: 114). Uji normalitas pada penelitian ini dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika Asymp. Sig (2-tailed) $\geq \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima (data berdistribusi normal).

2) Jika Asymp. Sig (2-tailed) $\leq \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima (data tidak berdistribusi normal).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah sudah mempunyai pola regresi yang terbentuk linier atau tidak. Kriteria penetapannya dengan cara membandingkan nilai Sig (2-tailed) pada tabel ANOVA dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika p dari koefisien anova $\geq 0,05$ maka hubungan antara pola asuh demokratis terhadap kepercayaan diri bersifat linier.
- 2) Jika p dari koefisien anova $\leq 0,05$ maka hubungan antara pola asuh demokratis terhadap kepercayaan diri tidak linier.

c. Uji Hipotesis

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*. Teknik korelasi *product moment* digunakan untuk mencari koefisien korelasi antara data interval dan data interval lainnya. Jika nilai positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Begitupun sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Dalam penelitian ini pola asuh orang tua

dinyatakan sebagai variabel (X) dan perkembangan sosial emosional dinyatakan sebagai variabel (Y).

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Judul penelitian adalah “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Di Desa Juwiring Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten”. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu pola asuh orang tua (X) dan kepercayaan diri (Y). Hasil pengumpulan data mengenai variabel yang diteliti dari angket orang tua yang ada di Desa Bolopleret.

Data pola asuh orang tua dan kepercayaan diri dikumpulkan dengan cara peneliti menyebarkan angket kepada 35 orang tua yang ada di Desa Juwiring. Setelah pengumpulan data, kemudian data yang terkumpul diolah dan didapatkan data mengenai pola asuh orang tua dan kepercayaan diri yang kemudian dibagi menurut kelompoknya.

1. Analisis Unit

Data akhir yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 35 orang tua. Berikut hasil dari analisis unit untuk masing-masing variabel dengan jumlah data sebanyak 35 orang tua.

a. Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan hasil perhitungan data dengan bantuan program SPSS versi 25, maka diperoleh hasil analisis unit pada variabel pola asuh orang tua sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Unit Pola Asuh Orang Tua

Jenis Analisis Data	Nilai
Jumlah Data	35
Mean	75.80
Median	76.00
Modus	76
Standar Deviasi	2.968
Nilai Minimum	68
Nilai Maksimum	82

Ditinjau dari hasil analisis unit pola asuh orang tua menggunakan SPSS versi 25, dapat diketahui bahwa variabel pola asuh orang tua memiliki rata-rata hitung sebesar 75,80 dengan simpangan baku sebesar 2,968. Adapun nilai tengah dari data variabel pola asuh orang tua adalah 76,00 dan modus dari variabel pola asuh orang tua bernilai 76. Nilai terendah dari variabel pola asuh orang tua ini adalah 68 dan nilai tertinggiya 82. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu: rendah, sedang, dan tinggi dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala pola asuh. Didapatkan hasil kategorisasi skala pola asuh adalah sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Tingkat Kategorisasi Pola Asuh Otoriter

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Demokratis	68 – 72	4	11%
Otoriter	73 – 77	21	60%
Permisif	78 – 82	10	29%

Dari penjelasan tabel di atas terlihat bahwa pola asuh orang tua diketahui bahwa:

- 1) Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di Desa Juwiring untuk indikator pola asuh demokratis sebesar 11 persen.
- 2) Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di Desa Juwiring untuk indikator pola asuh otoriter sebesar 60 persen.
- 3) Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di Desa Juwiring untuk indikator pola asuh permisif sebesar 29 persen.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari ketiga pola asuh di atas presentase tertinggi pada kategori sedang yaitu pola asuh otoriter sebesar 60 persen.

b. Kepercayaan Diri

Berdasarkan nilai hitung dengan bantuan SPSS versi 25, maka diperoleh hasil analisis unit pada variabel perkembangan kepercayaan diri sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Unit Kepercayaan Diri

Jenis Analisis Data	Nilai
Jumlah Data	35

Mean	72.37
Median	73.00
Modus	68
Standar Deviasi	3.246
Nilai Minimum	67
Nilai Maksimum	78

Ditinjau dari hasil analisis unit kepercayaan diri menggunakan bantuan SPSS versi 25, maka dapat diketahui bahwa variabel kepercayaan diri memiliki rata-rata hitung 72,37 dengan simpangan baku 3,246. Adapun nilai tengah dari variabel kepercayaan diri adalah sebesar 73,00 dan modus dari variabel ini adalah 68. Nilai terendah dari variabel kepercayaan diri bernilai 67 dan nilai terbesarnya adalah 78.

Tabel 4.4 Tingkat Kategorisasi Kepercayaan Diri

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Rendah	67 – 70	14	40%
Sedang	71 – 74	12	34%
Tinggi	75 – 78	9	29%

Dari tabel di atas terlihat bahwa kepercayaan diri dari data yang disajikan berupa kategori rendah sebanyak 14 orang tua (40%), pada kategori sedang ada 12 orang tua (34%) dan pada kategori tinggi ada 9 orang tua (29%).

B. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dan uji linieritas menggunakan bantuan SPSS versi 25. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji linieritas digunakan untuk melihat apakah data yang digunakan bersifat linier atau tidak linier.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov- Smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 25. Adapun hasil uji normalitasnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov- Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.99762989
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.115
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov- Smirnov menggunakan SPSS versi 25, maka diketahui bahwa variabel pola asuh orang tua dan

kepercayaan diri memiliki nilai uji 0,200. Dilihat dari hasil uji Kolmogorov- Smirnov tersebut dapat disimpulkan bahwa $0,200 > 0,05$. Sehingga data pola asuh orang tua dan kepercayaan diri berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Adapun uji linieritas pada pengolahan data ini menggunakan tabel ANOVA dengan bantuan program SPSS versi 25. Berikut ini merupakan hasil uji linieritasnya:

Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan Diri * Pola Asuh	Between	(Combined)	119,288	10	11,929	1,198	,340
	Groups	Linearity	52,655	1	52,655	5,290	,030
		Deviation from Linearity	66,633	9	7,404	,744	,666
	Within Groups		238,883	24	9,953		
Total			358,171	34			

Berdasarkan hasil output di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat linearitas antara variabel pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri. Kesimpulan yang diperoleh dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,666. Adapun nilai linearitas $0,666 >$ nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

C. Uji Hipotesis

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini akan digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua

(X) dengan kepercayaan diri (Y). Berikut ini merupakan hasil uji korelasi dengan bantuan program SPSS versi 25:

Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

		Pola Asuh	Kepercayaan Diri
Pola Asuh	Pearson Correlation	1	.383
	Sig. (2-tailed)		.023
	N	35	35
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	.383	1
	Sig. (2-tailed)	.023	
	N	35	35

Berdasarkan nilai signifikansi, apabila nilai signifikan lebih kecil daripada 0,05 maka terdapat hubungan antar variabel yang dihubungkan. Namun sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka tidak terdapat hubungan antar variabel yang dihubungkan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri. Kesimpulan dari perhitungan di atas adalah H_a diterima karena signifikansi $0,023 > 0,05$. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri.

D. Pembahasan Hasil Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pola asuh orangtua dengan berbagai latar belakang dengan

kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di Desa Juwiring. Untuk jumlah populasi sebanyak 35 orangtua dengan menjadikan semua populasi menjadi sampel, karena populasi pada penelitian ini kurang dari 100 maka penelitian ini merupakan penelitian populasi. Berdasarkan analisis data hasil dari pola asuh orang tua di Desa Juwiring pada indikator demokratis dengan jumlah 11%, indikator otoriter dengan jumlah 60% dan indikator permisif 29%. Pola asuh orang tua merupakan peran penting dalam kepercayaan diri anak. Orang tua adalah figur utama yang membesarkan dan mendidik anaknya, karena orang tua lah yang selalu bertemu dan berinteraksi dengan anaknya. Penerapan pola asuh dengan bentuk memberikan pengawasan, nasihat, perhatian dan kasih sayang pada anak (Yapalalin, 2021: 3). Oleh sebab itu, pola asuh yang diterapkan orang tua dalam membesarkan anaknya menentukan bagaimana tingkat percaya diri anak.

Indikator item pernyataan pada angket pola asuh orang tua memiliki tiga cakupan, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif sesuai penjelasan Baumrind (Wibowo Agus, 2013: 76). Penerapan pola asuh antara orangtua satu dengan yang lainnya berbeda. Dari ketiga pola asuh tersebut dapat membantu penelitian untuk menggambarkan penerapan pola asuh yang dilakukan orang tua kepada anaknya. Dibuktikan dengan beberapa item pernyataan angket skala likert tersebut jawaban responden menunjukkan hasil sesuai dengan indikator pola asuh orang tua. (Larasani et al., 2020) Gaya pengasuhan yang

diterapkan oleh orang tua sangat berkaitan dengan rasa percaya diri yang timbul dalam diri anak. Cara yang dipakai orang tua dalam mengasuh anaknya berdampak pada rasa percaya diri anak. Bila anak terbiasa diasuh dengan banyak tekanan dan penuh rasa takut maka anak tersebut akan menjadi tertekan dan dipenuhi ketakutan. Rasa tertekan dan takut yang ada pada diri anak dapat mengakibatkan anak menjadi individu yang kurang percaya diri. Jika orang tua menerapkan gaya pengasuhan otoriter, dimana anak kerap dimarahi tanpa alasan yang jelas, serta menuntut banyak hal kepada anak, dapat membuat anak menjadi tertekan dengan beban dan tuntutan dari orang tuanya sehingga ia cenderung merasa tidak percaya diri. Penerapan pola asuh yang maksimal akan sangatlah penting dalam masa perkembangan anak. Apabila pola asuh diterapkan dengan baik dan maksimal maka apa yang diharapkan orang tua terhadap perkembangan anak dapat terwujud. Penerapan pola asuh yang baik dan maksimal ini menuntut adanya pemahaman orang tua terhadap dampak dari pola asuh yang diterapkan pada anak. Sehingga dalam menerapkan pola asuh orang tua perlu memahami karakter karakter yang dimiliki anak agar tidak keliru dalam memberikan pengasuhan. Oleh karena itu, pemahaman orang tua terhadap dampak dari penerapan pola asuh yang diberikan pada anak sangatlah penting untuk membentuk & meningkatkan kepercayaan diri anak.

Kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun yang ada di Desa Juwiring menunjukkan hasil rendah, yaitu 14 responden atau 40%. Hasil penelitian

kepercayaan diri anak dikatakan rendah karena banyak responden yang memiliki skor total 68 sampai 70. Kepercayaan diri ialah aspek yang sangat diperlukan untuk dimiliki oleh masing-masing individu. Hal itu karena kepercayaan diri dapat menjadi tolak ukur penentu keberhasilan seseorang dalam menjalani kehidupannya. Dengan rasa percaya diri seseorang dapat menaklukkan segala sesuatu serta dapat menyelesaikan permasalahan yang ia temui dalam kehidupannya dengan baik. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa berhasil tidaknya individu dalam melakukan sesuatu ditentukan oleh individu itu sendiri, melalui perasaan yakin dalam diri individu akan kemampuan dirinya dan keyakinan individu bahwa ia mampu untuk menyelesaikan berbagai tugas maupun berbagai permasalahan dalam kehidupannya. Menurut Upoyo (2009: 112) salah satu aspek perkembangan sosial emosional yang paling penting untuk anak setelah ia menjadi dewasa nanti adalah percaya diri.

Indikator kepercayaan diri meliputi empat cakupan yaitu toleransi, tanggungjawab, mampu menyesuaikan diri & keyakinan akan kemampuan diri. Keempat indikator tersebut dapat membantu peneliti untuk menggambarkan bagaimana kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di Desa Juwiring. Berdasarkan uji hipotesis pada analisis korelasional data menunjukkan bahwa data analisis terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di Desa Juwiring. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang dilakukan peneliti dengan bantuan SPSS versi 25 yang menunjukkan hasil 0.023.

Hasil data tersebut menunjukkan terdapat korelasi antara variabel pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri yang dinyatakan positif dimana nilai korelasinya 0,023. Hasil uji korelasi tersebut menunjukkan pola asuh orang tua (X) dan variabel kepercayaan diri (Y) terdapat hubungan positif yang signifikan, yaitu dapat diartikan semakin tinggi pola asuh orang tua maka semakin tinggi tingkat kepercayaan diri anak.

Dari hasil penelitian tersebut, pola asuh orang tua untuk memberikan pengasuhan yang dapat membantu mengembangkan sosial anak. Pola asuh orang tua memiliki peran penting dan berpengaruh besar dalam tingkat kepercayaan diri anak. Meskipun kepercayaan diri banyak faktor yang mempengaruhi seperti pendidikan orangtua, lingkungan dan budaya. Berkembangnya rasa percaya diri yang positif pada diri anak sangatlah penting untuk kebahagiaan dan kesuksesan anak. Anak yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan merasa nyaman dengan dirinya sendiri, cenderung mengetahui potensi yang ada pada dirinya, dapat bersosialisasi, dan berkomunikasi dengan orang lain dengan baik (Suharso, dkk. 2013: 11). Oleh karena itu, orangtua diharapkan dapat memberikan pola asuh yang tepat kepada anak agar merasa dirinya berharga dengan percaya diri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh yang diterapkan orang tua di Desa Juwiring berada pada indikator pola asuh demokratis dengan jumlah 11%, indikator pola asuh otoriter dengan jumlah 60%, dan pada indikator pola asuh permisif dengan jumlah 29%.
2. Kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di Desa Juwiring ada pada kategori rendah, yaitu 14 responden atau 40%. Data tentang penelitian kepercayaan diri dikatakan rendah karena banyak responden yang memiliki skor total jawaban angket 67 sampai 70 dengan rata-rata 72,37 serta nilai tengah 73, modus 68 dan simpangan baku 3,246.
3. Berdasarkan hasil uji dengan bantuan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun. Hal tersebut berdasarkan hasil korelasi *product moment* dengan nilai $N = 35$ dan nilai signifikansi sebesar 5% diperoleh dari *pearson correlation* antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri sebesar 0,383 yang menghasilkan nilai positif dan nilai *p- Value sig. (2-tailed)* sebesar $0,023 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri.

Sehingga dapat disimpulkan juga bahwa hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian hasil penelitian dan kesimpulan yang dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Adapun beberapa saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Dalam meningkatkan capaian perkembangan anak yang sesuai dengan usia anak, diharapkan orang tua mengetahui dan memahami macam-macam pola asuh dan dampak dari setiap pola asuh, baik dampak positif ataupun dampak negatif. Kemudian dalam memberikan pola pengsuhan orang tua mampu memberikan pola pengasuhan yang baik dan maksimal. Sehingga dalam proses tumbuh kembang anak dapat sesuai dengan standar pencapaian anak. Selain itu, pola asuh yang diterapkan orang tua juga menjadi dasar tertanamnya kepribadian atau karakter anak. Sebagai orang tua harus bisa berperan sesuai dengan fungsinya dan sebagai orang tua dapat memberikan kebutuhan dasar anak (asah, asih, asuh) sesuai kebutuhan anak. Oleh karena itu, sangat diharapkan orang tua menerapkan pola asuh yang tepat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya semoga kedepannya mampu mengembangkan penelitian yang sejenis. Ada banyak sekali faktor yang memiliki hubungan dengan kepercayaan diri, maka dari itu peneliti menyarankan untuk menggunakan variabel-variabel lain yang memungkinkan akan dapat berhubungan dengan kepercayaan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah & Alucyana. 2021. Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Kemandirian Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2)
- Amri, Syaipul. 2018. Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2).
- Asiyah, Nur. 2013. Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru. *Jurnal Psikologi Indonesia*. 2(2).
- Dacholfany, M Ihsan & Hasanah, Uswatun. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Amzah.
- Duli, Nikolaus. 2019. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Dzikran, Ahmad. 2018. *Jadilah Diri Sendiri: Panduan Membangun Pribadi Berkarakter dan Percaya Diri*. Tangerang Selatan: Gemilang.
- Fauzi. 2018. *Model Pengasuhan Anak Usia Dini*. Lontar Mediatama.
- Garaika & Darmanah. 2019. *Metodologi Penelitian*. Lampung: CV Hira Tech.
- Habibi, Muazar. 2020. *Seni Mendidik Anak Nukilan Hikmah Menjadi Orang Tua Efektif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hapsari, Iriani Indri. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hatmoko Jefri. 2015. Survei Minat Dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes Di SMK Se-Kota Salatiga Tahun 2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*. 4(4)
- Ilahi, Muhammad Takdir. 2016. *Quantum Parenting: Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kartini, Sri. 2019. *Krisis Kepercayaan Diri*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Kinasih, Gusti Arum. 2021. *Pengaruh Pola Asuh Demokratis Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. SKRIPSI. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Kurniawan, Agung Widhi. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.

- Larasani, N., Yeni, I., & Mayar, F. 2020. *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak*. Jurnal Pendidikan, 4(3).
- Maclellan, E. 2014. How Might Teachers Enable Self-Confidence? A Review Study. *Journal of Educational*, 66(1).
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Edisi 1*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Madrisah. Ahmad, Anizar. dkk. 2020. Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Dengan Metode Bermain Peran Makro Di PAUD Bungong Tanjung Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 5(2).
- Meilani, Kartika. 2016. *Multitalent Mom*. Yogyakarta: Diva Press
- Musman, Asti. 2020. *Seni Mendidik Anak Di Era 4.0*. Yogyakarta: Psikologi Corner.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Prameswari, Helen Ayu. 2020. Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Berkendara Remaja (Usia 12-15 Tahun). SKRIPSI. Jombang: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika.
- Rahayu, A. Y. 2013. *Anak Usia Tk: Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT Indeks.
- Rahman, Muzdalifah. 2013. Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 8(2).
- Relita, D. T., & Regina, F. 2015. Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Karya Sekadau Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Provit*, 2(2).
- Rohmah, Jazilatur. (2018). Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pujian. *Jurnal Perempuan Dan Anak*. 2(1).
- Sartikanawati. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Dusun Sintung Timur Kecamatan Batu Kliang Utara Lombok Tengah. *ABNA journal Of Islamic Early Childhood Education*. 2(2).
- Septariadi Dani. 2022. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Sikap Proaktif Dalam Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Al Kautsar Bandar Lampung. SKRIPSI. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Soetjningsih & IG.N. Gde Ranuh. 2016. *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

- Sugeng, Bambang. 2020. *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif Eksplanasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso, dkk. 2013. Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Kelas VII. *Indonesia Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. 2(4)
- Susanto, Agus. 2020. *Parenting Rabbani: Menentukan Pola Asuh Yang Tepat*. Solo: Tinta Medina.
- Swarjana, I Ketut. 2022. *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Triasningsih Ulfa. 2021. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah Di TK Muliya Kecamatan Krembangan. *SKRIPSI*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah.
- Tridhonanto, Al. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Upoyo, S. 2009. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Prasekolah di TK Pertiwi Purwokerto Utara. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. 4(3)
- Wahyuni, Sri & Nasution Rukiah. 2017. Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B RA An-Nida. *Jurnal Raudhah*. 5(2).
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Usia Dini: Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yapalalin S. 2021. Kajian Tentang Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Yusuf, S. 2011. *Teori Kepribadian*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pola Asuh

Lampiran 1.a Angket Uji Coba Pola Asuh

ANGKET POLA ASUH ORANG TUA

Nama Ayah :

Nama Ibu :

Pekerjaan :

Pekerjaan :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Ada beberapa pernyataan yang harus bapak/ibu jawab. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang bapak/ibu anggap paling tepat dan paling sesuai dengan diri bapak/ibu terhadap pernyataan tersebut.
2. Setiap pernyataan tidak ada jawaban yang benar ataupun salah, tetapi jawablah sesuai dengan apa yang bapak/ibu alami dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kerjakanlah setiap pernyataan dengan teliti dan jangan sampai ada yang terlewati.

Pilihan Jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

~SELAMAT MENGERJAKAN~

LEMBAR PERNYATAAN POLA ASUH

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Apakah anda mengatur jadwal kegiatan anak secara sepihak?				
2.	Apakah anda selalu sering mengikuti anak saat pergi ke luar rumah?				
3.	Apakah anda memarahi / memukul anak ketika anak berbuat salah/gagal dalam melakukan sesuatu?				
4.	Apakah anda memberi batasan/melarang anak dalam berteman maupun bermain tanpa memberikan pengertian?				
5.	Apakah anda menuntut anak untuk mendapat nilai terbaik?				
6.	Apakah anda mengatur atau membuat jadwal kegiatan anak sesuai keputusan bersama anak?				
7.	Apakah anda memberi kebebasan kepada anak saat diluar rumah?				
8.	Apakah anda tidak memarahi / memukul anak ketika anak berbuat salah?				
9.	Apakah anda tidak memberi pengawasan saat anak bermain?				
10.	Apakah anda tidak pernah menuntut anak untuk mendapat nilai terbaik?				
11.	Apakah anda memberikan kesempatan pada anak untuk berbicara mengenai keadaan dan perasaan anak?				
12.	Apakah anda membolehkan anak bermain keluar rumah dan berteman dengan siapa saja dengan izin terlebih dahulu?				

13.	Apakah anda mendukung kegiatan positif anak saat di sekolah maupun diluar sekolah?				
14.	Apakah anda memberikan apresiasi/pujian saat anak berhasil melakukan sesuatu?				
15.	Apakah anda memberikan arahan mengenai perbuatan baik dan buruk pada anak?				
16.	Apakah anda tidak pernah menyakan keadaan maupun perasaan anak?				
17.	Apakah anda membiarkan anak bergaul dengan siapa saja serta tidak memberi pengawasan pada anak?				
18.	Apakah anda melarang anak melakukan aktivitas sesuai keinginan anak?				
19.	Apakah anda tidak pernah memberi pujian saat anak melakukan sesuatu yang terpuji?				
20.	Apakah anda membiarkan anak melakukan hal-hal negatif/buruk?				
21.	Apakah anda memperbolehkan anak bergaul dengan saja?				
22.	Apakah anda selalu memberikan semua kebutuhan yang anak inginkan?				
23.	Apakah anda tidak peduli dengan apa yang dilakukan anak anda?				
24.	Apakah anda hanya diam saja saat anak melakukan kesalahan?				
25.	Apakah anda mebiarkan anak bermain diluar rumah tanpa memperhatikan waktu pulang?				
26.	Ketika anak kesulitan belajar, apakah anda membiarkannya?				
27.	Apakah anda membatasi pergaulan anak?				

28.	Apakah anda memepertimbangkan pilihan atau kemauan anak dalam merencanakan sesuatu?				
29.	Apakah anda memperhatikan waktu kegiatan anak?				
30.	Apakah anda menghukum anak ketika anak melakukan kesalahan tanpa mendengarkan penjelasan anak?				
31.	Apakah anda memperhatikan/memberi pengawasan pada saat anak melakukan kegiatan?				
32.	Apakah anda membantu saat anak mengalami kesulitan belajar?				

~TERIMAKASIH ATAS KESEDIANNYA~

Lampiran 1.b Hasil Uji Coba Pola Asuh

No mor	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	X 11	X 12	X 13	X 14	X 15	X 16	X 17	X 18	X 19	X 20	X 21	X 22	X 23	X 24	X 25	X 26	X 27	X 28	X 29	X 30	X 31	X 32	Jumlah	
1.	2	2	1	2	2	3	4	3	2	2	1	1	4	1	2	1	1	1	1	2	3	3	3	1	1	2	3	1	1	1	2	2	61	
2.	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	4	3	4	3	2	1	2	1	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	79	
3.	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1	3	4	3	2	1	1	1	1	2	3	1	1	2	2	2	1	1	1	2	3	2	64	
4.	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	3	2	3	2	1	3	75		
5.	2	4	4	2	4	3	3	2	2	4	4	3	4	3	2	2	1	2	2	3	3	2	4	3	1	4	3	1	3	3	3	4	90	
6.	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	1	2	3	3	2	4	2	4	2	4	1	4	3	3	3	1	4	4	96	
7.	2	4	4	2	4	3	4	2	4	4	3	2	2	4	2	3	3	2	1	3	1	3	2	3	2	4	4	3	2	2	3	4	91	
8.	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	1	4	3	3	3	2	3	2	1	3	2	4	3	3	2	3	2	4	87	
9.	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	1	3	2	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	89	
10.	2	3	2	4	2	3	3	2	3	4	4	3	4	3	1	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	1	1	3	4	4	86	
11.	2	3	2	3	4	1	4	2	4	2	3	2	3	4	1	2	1	2	2	3	2	2	4	4	3	2	4	1	1	2	4	2	81	
12.	2	3	2	4	4	1	1	2	2	3	3	1	2	4	2	1	2	1	3	3	2	3	3	2	1	3	4	2	3	2	3	3	77	
13.	2	3	2	3	2	1	4	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	1	3	4	3	3	2	1	2	3	4	3	2	4	3	3	85	
14.	2	4	3	3	2	1	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	3	3	4	4	4	4	2	84
15.	4	2	4	3	4	1	3	4	2	4	4	3	2	4	2	2	2	1	2	1	2	3	3	2	1	4	4	2	3	4	3	4	89	
16.	3	2	3	2	2	3	4	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	1	3	2	3	2	1	2	3	2	3	1	3	2	75	
17.	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	2	4	3	1	2	4	3	3	3	3	2	87	
18.	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	87	
19.	3	3	3	4	2	2	2	3	1	2	3	3	4	4	3	1	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	4	2	4	3	4	2	84	
20.	4	3	3	4	2	2	4	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	2	4	3	2	93	
21.	3	4	2	4	4	2	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	1	3	3	2	3	2	3	2	2	4	4	3	3	4	2	96	
22.	4	3	3	2	4	2	4	4	3	2	4	2	2	4	2	2	3	3	2	2	1	2	3	3	4	2	4	3	4	3	3	2	91	
23.	4	4	2	3	3	2	1	3	2	2	4	1	2	2	3	2	2	1	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	76	
24.	2	3	2	3	3	2	2	4	2	2	3	2	4	3	3	1	2	3	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	79	
25.	2	2	4	2	3	1	2	3	1	2	3	3	4	4	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	2	4	3	1	2	1	2	79	

26.	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	4	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	78
27.	4	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	2	4	2	3	1	4	3	4	93
28.	3	3	3	2	4	2	4	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	89
29.	2	2	1	2	3	3	1	3	1	2	2	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	1	1	2	1	2	3	4	3	3	4	2	74
30.	2	4	3	4	2	4	4	1	4	3	2	4	1	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	88
31.	3	3	2	3	3	4	3	1	1	2	3	2	4	2	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	4	2	2	86
32.	2	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	4	2	2	4	3	4	3	2	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	92
33.	4	4	4	3	2	1	3	4	2	4	4	3	2	4	2	2	2	1	2	1	2	3	3	2	1	4	4	2	3	3	3	3	87
34.	3	4	1	2	2	3	1	4	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	1	3	2	1	2	1	2	3	2	2	4	2	2	69
35.	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	1	2	4	3	3	3	2	2	83

	Sig. (2-tailed)	.096	.667		.960	.489	.359	.186	.747	.287	.037	.007	.004	.742	.121	.482	.356	.893	.384	.821	.487	.089	.310	.103	.037	.598	.045	.389	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X04	Pearson Correlation	.115	.327	.009	1	-	-.125	-.125	-.000	-.232	.028	.200	.116	-.018	.203	.012	-.219	.044	.476	.277	-.277	.295	.275	.067	.154	-.028	.147		
	Sig. (2-tailed)	.510	.055	.960		.475	.474	1.000	.174	.179	.874	.258	.509	.919	.242	.947	.393	.205	.801	.004	.107	.107	.081	.110	.702	.377	.875	.398	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X05	Pearson Correlation	.098	.079	.121	-	1	-.125	-.231	-.144	.069	.148	.228	.355	-.257	-.061	.309	-.004	.034	.042	.012	-.190	.074	.149	.409	.109	.260	.244		
	Sig. (2-tailed)	.576	.654	.489	.475		.183	.409	.693	.397	.187	.036	.135	.729	.099	.610	.983	.844	.812	.944	.275	.442	.674	.393	.015	.559	.131	.158	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X06	Pearson Correlation	-.188	.002	-.160	-.125	-.231	1	.055	-.242	-.060	.072	-.018	.063	-.561	.148	.092	-.064	.466	-.123	.139	.208	-.012	-.207	-.029	.061	.003	.566		
	Sig. (2-tailed)	.278	.989	.359	.474	.183		.755	.161	.730	.682	.102	.916	.718	.000	.398	.599	.715	.005	.482	.427	.230	.943	.234	.867	.728	.984	.000	

	Sig. (2-tailed)	.285	.086	.742	.919	.729	.718	.955	.327	.031	.278	.969	.754		.905	.921	.065	.056	.508	.498	.889	.025	.337	.830	.956	.087	.531	.553	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X14	Pearson Correlation	.117	.056	.267	.203	.283	-.561	.143	.093	.135	-.106	.146	-.102	1	-.125	.200	.190	-.055	.096	-.037	-.237	.052	.168	.035	.759	.165	.039	.753	
	Sig. (2-tailed)	.502	.748	.121	.242	.099	.000	.414	.596	.440	.953	.546	.403	.905	.493	.238	.274	.511	.753	.583	.035	.257	.180	.741	.344	.826	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X15	Pearson Correlation	-.035	.084	-.123	.012	-.089	-.148	-.234	.050	.403	.367	.077	.024	-.120	.196	.398	-.101	.171	.006	.027	-.024	-.177	.166	.549	.409	.159	.403	.153	
	Sig. (2-tailed)	.844	.630	.482	.947	.610	.398	.176	.774	.016	.030	.659	.891	.921	.493	.258	.018	.562	.327	.973	.877	.889	.310	.341	.512	.015	.382	.382	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X16	Pearson Correlation	.128	.120	.161	-.149	-.004	.092	.238	.070	.316	.227	-.317	-.315	.205	-.196	.392	.162	.075	.071	.065	.032	-.051	.183	-.147	.230	.218	.218	.218	
	Sig. (2-tailed)	.465	.491	.356	.393	.983	.599	.168	.691	.065	.191	.877	.063	.068	.238	.250	.020	.353	.667	.685	.710	.853	.772	.292	.399	.184	.209	.209	

X2 0	Pearson	-	.17	-	.27	.19	.13	.22	-	.21	.19	-	-	.02	.09	.00	.07	.38	.34	.23	1	.06	.16	.12	.11	.09	.16	.08	
	Correlation	.23	.06	.12	.07	.00	.09	.09	.51	.07	.03	.12	.16	.04	.06	.06	.01	.05	.09	.02		.02	.02	.06	.07	.08	.04	.00	
	Sig. (2-tailed)	.18	.31	.48	.10	.27	.42	.18	.00	.21	.26	.48	.34	.88	.58	.97	.68	.02	.04	.18		.72	.35	.47	.50	.57	.34	.64	
N		35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
X2 1	Pearson	-	-	-	-	-	.20	-	.02	-	.10	-	.00	.37	-	.02	.06	-	.00	.04	.06	1	-	-	-	-	.12	-	
	Correlation	.23	.33	.29	.27	.13	.08	.08	.27	.08	.27	.08	.33	.00	.09	.35	.07	.05	.24	.00	.07	.02		.19	.16	.18	.19	.08	.44
	Sig. (2-tailed)	.16	.04	.08	.10	.44	.23	.64	.87	.10	.53	.05	1.0	.02	.03	.87	.71	.15	1.0	.78	.72		.26	.35	.29	.26	.46	.00	
N		35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
X2 2	Pearson	.44	.35	.17	.29	.07	-	.15	-	.07	.40	.43	-	-	-	-	.03	.17	-	.35	.16	-	1	.09	.00	.04	.37	.01	
	Correlation	.08	.03	.07	.09	.04	.01	.00	.20	.05	.00	.01	.10	.16	.19	.02	.02	.09	.17	.03	.02	.19		.09	.00	.08	.08	.04	
	Sig. (2-tailed)	.00	.03	.31	.08	.67	.94	.39	.24	.66	.01	.01	.55	.33	.25	.88	.85	.30	.32	.03	.35	.26		.57	1.0	.78	.02	.93	
N		35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
X2 3	Pearson	.01	.15	.28	.27	.14	-	.35	-	.37	.02	.11	.07	-	.23	-	-	-	.08	.11	.12	-	.09	1	.13	.16	.00	.39	
	Correlation	.05	.05	.00	.05	.09	.20	.09	.19	.05	.02	.01	.08	.03	.02	.17	.05	.15	.02	.07	.06	.16	.09		.05	.02	.02	.01	
	Sig. (2-tailed)						.7		.9					.8		.7	.1	.3				.2							

	Sig. (2-tailed)	.931	.373	.103	.110	.393	.234	.034	.251	.026	.900	.526	.655	.830	.180	.310	.772	.380	.638	.503	.471	.352	.571		.440	.351	.989	.020	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X24	Pearson Correlation	.199	.228	.354	.067	.409	-.029	-.043	.079	.166	.010	.387	.138	.010	.058	-.166	.183	.080	.291	.100	.117	-.182	.000	.135	1.05	.196	.040	.000	
	Sig. (2-tailed)	.251	.188	.037	.702	.015	.867	.804	.652	.340	.954	.022	.429	.956	.741	.341	.292	.648	.090	.569	.502	.295	1.000	.440		.258	.819	1.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X25	Pearson Correlation	.102	.132	-.092	.154	.102	.061	.190	-.0278	.098	-.0259	.097	.294	.165	.115	-.147	.261	.297	.454	.098	-.193	.048	.162	.196	1.06	-.260	.024		
	Sig. (2-tailed)	.559	.450	.598	.377	.559	.728	.273	.106	.574	.133	.691	.579	.084	.342	.512	.399	.130	.083	.006	.574	.267	.785	.351	.258		.132	.893	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X26	Pearson Correlation	.088	.139	.341	-.028	.260	.003	.113	-.050	.044	.980	.445	.085	-.110	.039	-.409	.230	-.074	-.040	.066	.164	.128	.378	.002	.040	-.260	1.06	.076	
	Sig. (2-tailed)	.617	.426	.045	.875	.131	.984	.520	.775	.803	.000	.007	.626	.531	.826	.015	.184	.672	.820	.704	.345	.462	.025	.989	.819	.132		.665	

Correlations

		X28	X29	X30	X31	X32	JUMLAH
X01	Pearson Correlation	.138	.172	.243	.039	.036	.364
	Sig. (2-tailed)	.431	.323	.160	.826	.838	.031
	N	35	35	35	35	35	35
X02	Pearson Correlation	.169	.343	.190	.252	.102	.454
	Sig. (2-tailed)	.332	.044	.275	.143	.560	.006
	N	35	35	35	35	35	35
X03	Pearson Correlation	-.055	.177	-.049	-.012	.303	.428
	Sig. (2-tailed)	.754	.310	.782	.947	.077	.010
	N	35	35	35	35	35	35
X04	Pearson Correlation	.128	.245	.132	.478	-.038	.404
	Sig. (2-tailed)	.464	.157	.449	.004	.828	.016
	N	35	35	35	35	35	35
X05	Pearson Correlation	.009	.093	-.047	.129	.305	.343
	Sig. (2-tailed)	.961	.596	.787	.462	.075	.044
	N	35	35	35	35	35	35
X06	Pearson Correlation	.024	-.073	-.171	-.144	.059	-.095
	Sig. (2-tailed)	.891	.678	.326	.410	.738	.586
	N	35	35	35	35	35	35
X07	Pearson Correlation	-.036	-.174	-.059	.160	.112	.369
	Sig. (2-tailed)	.839	.318	.737	.359	.523	.029
	N	35	35	35	35	35	35
X08	Pearson Correlation	-.065	.234	-.072	-.036	-.101	-.128
	Sig. (2-tailed)	.711	.176	.679	.836	.562	.464

	N	35	35	35	35	35	35
X09	Pearson Correlation	-.056	.075	-.132	.192	.059	.347
	Sig. (2-tailed)	.749	.669	.449	.270	.738	.041
	N	35	35	35	35	35	35
X10	Pearson Correlation	-.050	-.057	.011	.099	.960	.475
	Sig. (2-tailed)	.777	.746	.948	.571	.000	.004
	N	35	35	35	35	35	35
X11	Pearson Correlation	-.073	.174	.140	.110	.416	.459
	Sig. (2-tailed)	.676	.318	.422	.531	.013	.006
	N	35	35	35	35	35	35
X12	Pearson Correlation	.170	.157	.455	.099	.069	.403
	Sig. (2-tailed)	.329	.369	.006	.572	.694	.016
	N	35	35	35	35	35	35
X13	Pearson Correlation	-.247	-.401	.066	.071	-.075	-.120
	Sig. (2-tailed)	.153	.017	.708	.684	.670	.491
	N	35	35	35	35	35	35
X14	Pearson Correlation	.230	.170	.196	.337	.008	.395
	Sig. (2-tailed)	.185	.329	.259	.048	.962	.019
	N	35	35	35	35	35	35
X15	Pearson Correlation	.398	.132	.295	-.008	-.415	-.082
	Sig. (2-tailed)	.018	.448	.085	.964	.013	.641
	N	35	35	35	35	35	35
X16	Pearson Correlation	.350	-.007	.103	-.193	.244	.370
	Sig. (2-tailed)	.039	.970	.555	.266	.158	.029
	N	35	35	35	35	35	35

X17	Pearson Correlation	.959	.280	.276	.043	-.060	.539
	Sig. (2-tailed)	.000	.104	.108	.807	.733	.001
	N	35	35	35	35	35	35
X18	Pearson Correlation	.437	.183	.191	.042	.000	.347
	Sig. (2-tailed)	.009	.292	.271	.813	1.000	.041
	N	35	35	35	35	35	35
X19	Pearson Correlation	.418	.104	.425	.034	.085	.491
	Sig. (2-tailed)	.013	.552	.011	.847	.626	.003
	N	35	35	35	35	35	35
X20	Pearson Correlation	.385	-.073	-.094	.150	.226	.379
	Sig. (2-tailed)	.023	.678	.592	.391	.192	.025
	N	35	35	35	35	35	35
X21	Pearson Correlation	-.199	-.328	.103	-.201	.156	-.227
	Sig. (2-tailed)	.252	.055	.557	.248	.372	.190
	N	35	35	35	35	35	35
X22	Pearson Correlation	.089	-.118	-.006	-.053	.373	.374
	Sig. (2-tailed)	.610	.501	.972	.761	.027	.027
	N	35	35	35	35	35	35
X23	Pearson Correlation	-.238	.144	-.053	.076	-.018	.311
	Sig. (2-tailed)	.169	.408	.764	.663	.919	.069
	N	35	35	35	35	35	35
X24	Pearson Correlation	.080	.212	-.096	.105	.073	.406
	Sig. (2-tailed)	.648	.221	.582	.550	.677	.015
	N	35	35	35	35	35	35
X25	Pearson Correlation	.222	.003	.322	.109	-.232	.334

	Sig. (2-tailed)	.199	.986	.059	.534	.180	.050
	N	35	35	35	35	35	35
X26	Pearson Correlation	-.074	-.074	.006	.092	.980	.453
	Sig. (2-tailed)	.672	.674	.974	.598	.000	.006
	N	35	35	35	35	35	35
X27	Pearson Correlation	.220	.226	.061	.112	.046	.339
	Sig. (2-tailed)	.204	.191	.729	.522	.793	.046
	N	35	35	35	35	35	35
X28	Pearson Correlation	1	.280	.276	.086	-.060	.481
	Sig. (2-tailed)		.104	.108	.624	.733	.003
	N	35	35	35	35	35	35
X29	Pearson Correlation	.280	1	.135	.186	-.095	.329
	Sig. (2-tailed)	.104		.438	.284	.589	.053
	N	35	35	35	35	35	35
X30	Pearson Correlation	.276	.135	1	.094	.000	.381
	Sig. (2-tailed)	.108	.438		.589	1.000	.024
	N	35	35	35	35	35	35
X31	Pearson Correlation	.086	.186	.094	1	.090	.349
	Sig. (2-tailed)	.624	.284	.589		.609	.040
	N	35	35	35	35	35	35
X32	Pearson Correlation	-.060	-.095	.000	.090	1	.455
	Sig. (2-tailed)	.733	.589	1.000	.609		.006
	N	35	35	35	35	35	35
JUMLAH	Pearson Correlation	.481	.329	.381	.349	.455	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.053	.024	.040	.006	

N	35	35	35	35	35	35
---	----	----	----	----	----	----

Lampiran 1.d Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.714	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	80.66	66.938	.277	.704
X02	80.34	65.879	.376	.698
X03	80.69	65.634	.337	.700
X04	80.63	66.652	.325	.702
X05	80.66	67.232	.254	.706
X06	81.11	73.398	-.195	.735
X07	80.57	66.134	.263	.705
X08	80.60	73.835	-.225	.736
X09	81.11	66.928	.252	.706
X10	80.77	65.240	.392	.697
X11	80.51	65.375	.373	.698
X12	80.83	66.793	.326	.702
X13	80.49	73.787	-.220	.736
X14	80.20	66.165	.303	.702
X15	81.26	72.608	-.159	.727
X16	81.31	66.751	.280	.704
X17	81.03	64.264	.462	.692
X18	81.43	66.899	.251	.706

X19	81.09	65.492	.418	.696
X20	81.11	66.457	.286	.704
X21	81.00	74.412	-.303	.735
X22	80.86	66.950	.290	.704
X23	80.89	67.634	.220	.708
X24	80.83	66.970	.334	.702
X25	81.49	66.963	.234	.707
X26	80.80	65.518	.368	.698
X27	80.14	67.361	.253	.706
X28	81.03	65.087	.398	.696
X29	80.89	66.987	.228	.708
X30	80.57	66.370	.287	.703
X31	80.57	67.134	.261	.705
X32	80.83	65.676	.374	.698

Lampiran 2 Kepercayaan Diri**Lampiran 2.a Angket Uji Coba****ANGKET KEPERCAYAAN DIRI****ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Nama Anak :

Usia :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Ada beberapa pernyataan yang harus bapak/ibu jawab. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang bapak/ibu anggap paling tepat dan paling sesuai dengan diri bapak/ibu terhadap pernyataan tersebut.
2. Setiap pernyataan tidak ada jawaban yang benar ataupun salah, tetapi jawablah sesuai dengan apa yang bapak/ibu alami dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kerjakanlah setiap pernyataan dengan teliti dan jangan sampai ada yang terlewati.

Pilihan Jawaban :**SL : Selalu****SR : Sering****KD : Kadang-Kadang****TP : Tidak Pernah****~SELAMAT MENGERJAKAN~**

LEMBAR PERNYATAAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA 5-6 TAHUN

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Anak tidak menyela ketika orang tua berbicara dan mendengarkan dengan baik				
2.	Anak suka menolong temannya yang kesusahan				
3.	Anak suka berebut mainan dengan temannya				
4.	Anak bersikap acuh kepada teman yang kesusahan seperti saat ada teman yang jatuh				
5.	Saat anak berbicara dengan orang yang lebih dewasa maupun teman sebayanya, anak menggunakan nada tinggi				
6.	Dalam bermain anak tidak membedakan temannya				
7.	Anak bergantian dengan temannya saat menggunakan mainan				
8.	Anak suka pilih-pilih teman saat bermain				
9.	Anak selalu merasa benar dan tidak mau mengakui kesalahannya				
10.	Anak merapikan mainannya ketempat semula setelah selesai bermain				
11.	Anak mengambil barang milik teman tanpa izin				
12.	Anak meletakkan sepatu/sandal pada rak sepatu yang telah disediakan				
13.	Anak meletakkan sepatu/sandal tidak pada tempatnya				

14.	Saat melakukan kesalahan, anak mau mengakuinya				
15.	Anak mengembalikan benda yang bukan miliknya seperti alat tulis dan mainan				
16.	Anak membiarkan mainannya berantakan				
17.	Anak berani tampil di depan umum dan mau berkenalan dengan dengan orang baru				
18.	Saat diajak bicara anak tidak mau menjawab				
19.	Anak manangis ketika tidak berada didekat orang tua/orang terdekat anak				
20.	Anak mampu berkomunikasi secara baik dengan siapa saja				
21.	Anak selalu didampingi orang tua saat berada di tempat umum				
22.	Anak membalas perbuatan nakal teman kepada dirinya				
23.	Saat dirumah anak bermain dengan wajah ceria				
24.	Anak meminta maaf apabila telah menyakiti teman				
25.	Anak mampu memberi semangat pada diri sendiri				
26.	Anak dibantu dan disiapkan saat memilih pakaian				
27.	Anak minta bantuan orang tua saat mengerjakan tugas sekolah				
28.	Anak merasa dirinya tidak bisa melakukan sesuatu				
29.	Anak mampu mengutarakan pendapatnya				

30.	Anak mampu mengerjakan tugas sekolah sendiri				
31.	Anak mampu memilih pakaian sendiri				
32.	Anak menangis saat ditinggal orang tua bekerja/pergi				

~TERIMAKASIH ATAS KESEDIANNYA~

Lampiran 2.b Hasil Uji Coba Kepercayaan Diri

No mor	Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	Y 7	Y 8	Y 9	Y 10	Y 11	Y 12	Y 13	Y 14	Y 15	Y 16	Y 17	Y 18	Y 19	Y 20	Y 21	Y 22	Y 23	Y 24	Y 25	Y 26	Y 27	Y 28	Y 29	Y 30	Y 31	Y 32	Jumlah
1.	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	95
2.	4	3	2	3	2	1	1	3	3	3	3	3	1	2	3	1	3	1	1	3	3	2	3	4	2	3	3	4	2	3	2	3	80
3.	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	4	3	2	1	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	98
4.	3	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	97
5.	3	3	4	3	4	4	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	3	91
6.	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	1	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	101
7.	1	2	3	2	2	2	2	3	3	4	4	2	2	1	2	3	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	88
8.	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	4	3	1	101
9.	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	4	3	3	2	2	2	104
10.	4	2	2	2	2	2	3	1	1	4	2	3	2	3	4	2	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	86
11.	2	4	4	4	2	4	3	2	2	3	4	3	3	4	4	2	2	2	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	98
12.	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	4	2	2	2	99
13.	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	1	3	3	3	4	4	2	2	3	4	2	4	4	3	4	4	2	2	99
14.	1	4	2	4	2	1	3	2	3	4	1	1	3	1	1	2	1	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	80
15.	4	3	3	3	2	3	1	3	4	4	4	4	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	1	2	3	98
16.	3	3	1	1	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	4	4	3	2	2	3	1	3	3	3	3	4	4	84
17.	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	3	2	4	4	2	2	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	1	1	99
18.	2	3	3	2	3	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	1	2	1	3	2	2	1	2	4	3	2	1	4	3	4	4	4	81
19.	3	3	3	1	1	4	1	3	4	3	4	4	4	3	1	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	91

20.	1	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	4	1	3	3	3	3	83	
21.	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3	2	2	4	4	2	2	95	
22.	4	2	1	1	2	3	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	4	1	3	4	4	4	3	2	2	3	4	4	3	4	2	2	97	
23.	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	1	2	3	2	3	3	1	3	3	4	2	2	3	3	3	2	90	
24.	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	2	3	3	4	1	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	1	1	97	
25.	2	3	3	3	2	3	1	1	1	4	4	4	1	3	3	2	2	1	3	3	2	4	3	3	3	3	1	3	4	4	3	3	85	
26.	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	2	1	108	
27.	3	3	3	1	1	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	1	2	90	
28.	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	2	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	1	98	
29.	4	4	4	3	3	2	1	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	107
30.	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	3	3	1	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	100	
31.	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	115	
32.	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	1	3	1	4	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	87	
33.	2	3	3	4	2	2	2	4	3	3	3	2	2	3	2	1	2	4	3	1	2	3	3	4	3	3	1	4	4	3	1	1	83	
34.	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	3	98	
35.	4	3	3	3	2	3	1	3	4	4	4	3	3	3	3	1	3	1	3	3	2	3	4	4	2	2	4	3	3	1	2	3	90	

Correlations

		Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	JUMLAH
Y01	Pearson Correlation	.261	-.161	-.274	-.345	-.318	.440
	Sig. (2-tailed)	.131	.355	.111	.042	.062	.008
	N	35	35	35	35	35	35
Y02	Pearson Correlation	.099	.232	-.041	-.178	-.106	.415
	Sig. (2-tailed)	.573	.179	.814	.307	.543	.013
	N	35	35	35	35	35	35
Y03	Pearson Correlation	-.260	.040	-.135	-.205	-.133	.491
	Sig. (2-tailed)	.131	.820	.439	.238	.448	.003
	N	35	35	35	35	35	35
Y04	Pearson Correlation	-.147	.291	-.154	-.306	-.385	.346
	Sig. (2-tailed)	.400	.090	.377	.073	.022	.041
	N	35	35	35	35	35	35
Y05	Pearson Correlation	-.239	.044	.150	-.191	-.254	.421
	Sig. (2-tailed)	.166	.801	.390	.271	.140	.012
	N	35	35	35	35	35	35
Y06	Pearson Correlation	-.186	-.138	-.058	-.027	-.019	.493
	Sig. (2-tailed)	.284	.431	.741	.879	.914	.003
	N	35	35	35	35	35	35
Y07	Pearson Correlation	-.298	.212	.120	-.141	-.332	.400
	Sig. (2-tailed)	.082	.221	.494	.420	.051	.017
	N	35	35	35	35	35	35
Y08	Pearson Correlation	.068	-.216	.007	-.289	-.417	.384
	Sig. (2-tailed)	.699	.214	.968	.092	.013	.023
	N	35	35	35	35	35	35

Y09	Pearson Correlation	.106	-.167	-.026	-.186	-.256	.391
	Sig. (2-tailed)	.543	.338	.883	.284	.138	.020
	N	35	35	35	35	35	35
Y10	Pearson Correlation	.096	.188	.041	-.179	-.381	.385
	Sig. (2-tailed)	.585	.279	.813	.305	.024	.022
	N	35	35	35	35	35	35
Y11	Pearson Correlation	.197	-.010	-.024	-.023	-.256	.393
	Sig. (2-tailed)	.256	.953	.893	.898	.137	.020
	N	35	35	35	35	35	35
Y12	Pearson Correlation	.068	-.022	-.123	-.041	-.153	.497
	Sig. (2-tailed)	.698	.902	.481	.816	.380	.002
	N	35	35	35	35	35	35
Y13	Pearson Correlation	-.098	-.073	-.096	-.034	-.086	.455
	Sig. (2-tailed)	.574	.679	.584	.844	.623	.006
	N	35	35	35	35	35	35
Y14	Pearson Correlation	-.035	-.059	-.201	-.160	-.175	.374
	Sig. (2-tailed)	.840	.737	.246	.359	.314	.027
	N	35	35	35	35	35	35
Y15	Pearson Correlation	.168	-.139	-.269	-.312	-.226	.438
	Sig. (2-tailed)	.335	.424	.118	.068	.192	.009
	N	35	35	35	35	35	35
Y16	Pearson Correlation	-.102	.157	.224	-.194	-.232	.490
	Sig. (2-tailed)	.559	.368	.197	.265	.179	.003
	N	35	35	35	35	35	35
Y17	Pearson Correlation	.181	.050	-.060	-.447	-.496	.424
	Sig. (2-tailed)	.299	.775	.733	.007	.002	.011
	N	35	35	35	35	35	35

Y18	Pearson Correlation	-.163	.181	-.016	-.396	-.569	.391
	Sig. (2-tailed)	.349	.298	.928	.018	.000	.020
	N	35	35	35	35	35	35
Y19	Pearson Correlation	.130	.395	.044	.006	-.224	.453
	Sig. (2-tailed)	.458	.019	.804	.971	.195	.006
	N	35	35	35	35	35	35
Y20	Pearson Correlation	.179	-.094	-.042	.056	.139	.409
	Sig. (2-tailed)	.305	.592	.811	.748	.427	.015
	N	35	35	35	35	35	35
Y21	Pearson Correlation	.096	.053	-.160	-.006	.048	.413
	Sig. (2-tailed)	.585	.763	.360	.974	.785	.014
	N	35	35	35	35	35	35
Y22	Pearson Correlation	-.201	.279	-.021	-.218	-.302	.402
	Sig. (2-tailed)	.246	.105	.905	.209	.078	.017
	N	35	35	35	35	35	35
Y23	Pearson Correlation	-.051	-.056	-.198	-.341	-.044	.163
	Sig. (2-tailed)	.772	.749	.255	.045	.800	.350
	N	35	35	35	35	35	35
Y24	Pearson Correlation	.399	.096	-.107	.039	.073	.158
	Sig. (2-tailed)	.017	.585	.542	.824	.677	.365
	N	35	35	35	35	35	35
Y25	Pearson Correlation	-.219	.187	.084	-.179	-.266	.407
	Sig. (2-tailed)	.207	.282	.630	.303	.122	.015
	N	35	35	35	35	35	35
Y26	Pearson Correlation	-.267	-.046	.333	-.204	-.427	.338
	Sig. (2-tailed)	.121	.795	.050	.241	.011	.047
	N	35	35	35	35	35	35

Y27	Pearson Correlation	-.065	.027	-.364	-.166	-.062	.415
	Sig. (2-tailed)	.710	.877	.031	.340	.723	.013
	N	35	35	35	35	35	35
Y28	Pearson Correlation	1	.021	.072	-.117	-.016	.042
	Sig. (2-tailed)		.907	.680	.504	.926	.811
	N	35	35	35	35	35	35
Y29	Pearson Correlation	.021	1	-.030	-.129	-.207	.162
	Sig. (2-tailed)	.907		.864	.459	.234	.353
	N	35	35	35	35	35	35
Y30	Pearson Correlation	.072	-.030	1	.179	-.163	-.035
	Sig. (2-tailed)	.680	.864		.304	.351	.841
	N	35	35	35	35	35	35
Y31	Pearson Correlation	-.117	-.129	.179	1	.696	-.299
	Sig. (2-tailed)	.504	.459	.304		.000	.081
	N	35	35	35	35	35	35
Y32	Pearson Correlation	-.016	-.207	-.163	.696	1	-.452
	Sig. (2-tailed)	.926	.234	.351	.000		.006
	N	35	35	35	35	35	35
JUMLAH	Pearson Correlation	.042	.162	-.035	-.299	-.452	1
	Sig. (2-tailed)	.811	.353	.841	.081	.006	
	N	35	35	35	35	35	35

Lampiran 2.d Hasil Reliabilitas Kepercayaan Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.707	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	90.97	65.029	.341	.691
Y02	90.86	67.420	.354	.694
Y03	91.06	65.114	.412	.687
Y04	91.06	66.585	.241	.699
Y05	91.37	65.534	.325	.692
Y06	90.97	65.029	.413	.687
Y07	91.57	65.311	.290	.695
Y08	91.14	66.361	.291	.695
Y09	90.89	66.457	.302	.695
Y10	90.69	67.222	.312	.695
Y11	90.91	66.669	.310	.694
Y12	90.89	65.457	.425	.687
Y13	91.29	65.151	.364	.690
Y14	91.20	66.694	.285	.696
Y15	91.23	65.534	.348	.691
Y16	92.03	64.382	.399	.687
Y17	91.54	65.197	.322	.692
Y18	91.60	65.482	.279	.696

Y19	91.03	66.499	.385	.691
Y20	91.11	66.457	.327	.693
Y21	90.94	66.467	.333	.693
Y22	90.94	66.820	.325	.694
Y23	91.09	69.787	.077	.708
Y24	90.74	69.903	.078	.708
Y25	91.00	66.706	.330	.694
Y26	90.97	67.676	.259	.698
Y27	91.03	65.734	.320	.693
Y28	91.29	71.328	-.052	.717
Y29	90.89	69.810	.077	.708
Y30	91.00	72.412	-.131	.722
Y31	91.66	76.938	-.396	.743
Y32	91.71	79.034	-.532	.750

Lampiran 3 Instrumen Penelitian

ANGKET POLA ASUH ORANG TUA

Nama Ayah :

Nama Ibu :

Pekerjaan :

Pekerjaan :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Ada beberapa pernyataan yang harus bapak/ibu jawab. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang bapak/ibu anggap paling tepat dan paling sesuai dengan diri bapak/ibu terhadap pernyataan tersebut.
2. Setiap pernyataan tidak ada jawaban yang benar ataupun salah, tetapi jawablah sesuai dengan apa yang bapak/ibu alami dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kerjakanlah setiap pernyataan dengan teliti dan jangan sampai ada yang terlewat.

Pilihan Jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

~SELAMAT MENGERJAKAN~

LEMBAR PERNYATAAN POLA ASUH

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Apakah anda mengatur jadwal kegiatan anak secara sepihak?				
2.	Apakah anda selalu sering mengikuti anak saat pergi ke luar rumah?				
3.	Apakah anda memarahi / memukul anak ketika anak berbuat salah/gagal dalam melakukan sesuatu?				
4.	Apakah anda memberi batasan/melarang anak dalam berteman maupun bermain tanpa memberikan pengertian?				
5.	Apakah anda menuntut anak untuk mendapat nilai terbaik?				
6.	Apakah anda memberi kebebasan kepada anak saat diluar rumah?				
7.	Apakah anda tidak memberi pengawasan saat anak bermain?				
8.	Apakah anda tidak pernah menuntut anak untuk mendapat nilai terbaik?				
9.	Apakah anda memberikan kesempatan pada anak untuk berbicara mengenai keadaan dan perasaan anak?				
10.	Apakah anda membolehkan anak bermain keluar rumah dan berteman dengan siapa saja dengan izin terlebih dahulu?				
11.	Apakah anda memberikan apresiasi/pujian saat anak berhasil melakukan sesuatu?				

12.	Apakah anda tidak pernah menyakan keadaan maupun perasaan anak?				
13.	Apakah anda membiarkan anak bergaul dengan siapa saja serta tidak memberi pengawasan pada anak?				
14.	Apakah anda melarang anak melakukan aktivitas sesuai keinginan anak?				
15.	Apakah anda tidak pernah memberi pujian saat anak melakukan sesuatu yang terpuji?				
16.	Apakah anda membiarkan anak melakukan hal-hal negatif/buruk?				
17.	Apakah anda selalu memberikan semua kebutuhan yang anak inginkan?				
18.	Apakah anda hanya diam saja saat anak melakukan kesalahan?				
19.	Apakah anda mebiarkan anak bermain diluar rumah tanpa memperhatikan waktu pulang?				
20.	Ketika anak kesulitan belajar, apakah anda membiarkannya?				
21.	Apakah anda membatasi pergaulan anak?				
22.	Apakah anda memepertimbangkan pilihan atau kemauan anak dalam merencanakan sesuatu?				
23.	Apakah anda menghukum anak ketika anak melakukan kesalahan tanpa mendengarkan penjelasan anak?				

24.	Apakah anda memperhatikan/memberi pengawasan pada saat anak melakukan kegiatan?				
25.	Apakah anda membantu saat anak mengalami kesulitan belajar?				

~TERIMAKASIH ATAS KESEDIANNYA~

**ANGKET KEPERCAYAAN DIRI
ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Nama Anak :

Usia :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Ada beberapa pernyataan yang harus bapak/ibu jawab. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang bapak/ibu anggap paling tepat dan paling sesuai dengan diri bapak/ibu terhadap pernyataan tersebut.
2. Setiap pernyataan tidak ada jawaban yang benar ataupun salah, tetapi jawablah sesuai dengan apa yang bapak/ibu alami dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kerjakanlah setiap pernyataan dengan teliti dan jangan sampai ada yang terlewati.

Pilihan Jawaban :

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

~SELAMAT MENGERJAKAN~

LEMBAR PERNYATAAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA 5-6 TAHUN

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Anak tidak menyela ketika orang tua berbicara dan mendengarkan dengan baik				
2.	Anak suka menolong temannya yang kesusahan				
3.	Anak suka berebut mainan dengan temannya				
4.	Anak bersikap acuh kepada teman yang kesusahan seperti saat ada teman yang jatuh				
5.	Saat anak berbicara dengan orang yang lebih dewasa maupun teman sebayanya, anak menggunakan nada tinggi				
6.	Dalam bermain anak tidak membeda-bedakan temannya				
7.	Anak bergantian dengan temannya saat menggunakan mainan				
8.	Anak suka pilih-pilih teman saat bermain				
9.	Anak selalu merasa benar dan tidak mau mengakui kesalahannya				
10.	Anak merapikan mainannya ketempat semula setelah selesai bermain				
11.	Anak mengambil barang milik teman tanpa izin				
12.	Anak meletakkan sepatu/sandal pada rak sepatu yang telah disediakan				

13.	Anak meletakkan sepatu/sandal tidak pada tempatnya				
14.	Saat melakukan kesalahan, anak mau mengakuinya				
15.	Anak mengembalikan benda yang bukan miliknya seperti alat tulis dan mainan				
16.	Anak membiarkan mainannya berantakan				
17.	Anak berani tampil di depan umum dan mau berkenalan dengan dengan orang baru				
18.	Saat diajak bicara anak tidak mau menjawab				
19.	Anak menangis ketika tidak berada didekat orang tua/orang terdekat anak				
20.	Anak mampu berkomunikasi secara baik dengan siapa saja				
21.	Anak selalu didampingi orang tua saat berada di tempat umum				
22.	Anak membalas perbuatan nakal teman kepada dirinya				
23.	Anak mampu memberi semangat pada diri sendiri				
24.	Anak dibantu dan disiapkan saat memilih pakaian				
25.	Anak minta bantuan orang tua saat mengerjakan tugas sekolah				

~TERIMAKASIH ATAS KESEDIANNYA~

Lampiran 4 Hasil Penelitian Pola Asuh

N o	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	X 11	X 12	X 13	X 14	X 15	X 16	X 17	X 18	X 19	X 20	X 21	X 22	X 23	X 24	X 25	JU M LA H
1.	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	71
2.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	76
3.	3	3	4	2	2	4	4	2	3	3	2	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	77
4.	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	79
5.	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	68
6.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	76
7.	2	2	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	79
8.	4	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	75
9.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	2	4	2	4	4	3	2	4	3	3	76
10	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	77
11	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	76
12	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	75
13	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	74
14	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	76
15	3	3	4	4	2	3	3	4	2	4	3	2	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	79
16	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	77

17	4	3	2	3	4	4	2	4	4	4	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	78		
18	4	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	74	
19	3	3	3	2	4	2	4	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	74	
20	4	3	3	4	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	2	3	79	
21	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	82	
22	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	74
23	3	3	4	3	2	4	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	76	
24	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	73	
25	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	<u>3</u>	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	79	
26	3	2	4	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	74	
27	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	76	
28	3	4	2	4	3	4	3	3	2	4	2	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	77
29	3	4	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	79	
30	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	2	75
31	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	2	4	3	2	3	4	3	3	3	71	

32 .	2	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	78
33 .	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	69
34 .	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	78
35 .	3	3	2	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	76

Lampiran 5 Hasil Penelitian Kepercayaan Diri

N o	Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	Y 7	Y 8	Y 9	Y 10	Y 11	Y 12	Y 13	Y 14	Y 15	Y 16	Y 17	Y 18	Y 19	Y 20	Y 21	Y 22	Y 23	Y 24	Y 25	JU M LA H
1.	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	67
2.	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	78
3.	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	2	4	2	4	3	4	3	2	3	3	3	76
4.	4	4	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	75
5.	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	2	3	70
6.	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	76
7.	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	69
8.	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	4	2	75
9.	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	2	4	2	4	2	4	2	3	3	3	74
10	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	4	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	72
11	3	2	3	2	3	3	2	4	3	4	3	2	4	4	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	4	73
12	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	4	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	74
13	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	68
14	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	4	4	2	3	4	3	2	4	2	3	3	76
15	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	78
16	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	69

17	2	3	3	3	2	2	3	4	2	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	74	
18	4	3	3	3	2	4	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	70
19	3	4	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	69
20	4	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	4	76
21	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	4	2	4	2	3	4	2	3	3	3	2	2	3	73
22	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	2	4	2	3	4	3	3	4	3	2	3	74
23	3	3	2	3	2	4	3	2	4	3	2	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	68
24	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	73
25	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	4	2	4	3	2	3	2	4	2	3	2	3	70
26	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	68
27	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	2	4	3	3	3	2	4	2	3	4	3	2	3	3	4	73
28	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	72
29	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	4	2	4	2	2	3	3	3	3	3	74
30	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	4	2	3	3	2	2	73
31	3	3	2	3	3	2	3	2	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	68

32 .	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	2	3	4	78
33 .	4	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	72
34 .	3	2	2	4	3	3	2	3	4	3	2	4	2	3	3	3	4	2	2	4	2	3	2	3	2	70
35 .	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	68

Lampiran 6 Analisis Data

Lampiran 6.a Analisis Unit

Lampiran 6.a.1 Hasil Uji Analisis Unit Pola Asuh

Statistics

Pola Asuh

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		75,80
Median		76,00
Mode		76
Std. Deviation		2,968
Minimum		68
Maximum		82

Lampiran 6.a.2 Hasil Uji Analisis Unit Kepercayaan Diri

Statistics

Kepercayaan Diri

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		72,37
Median		73,00
Mode		68 ^a
Std. Deviation		3,246
Minimum		67
Maximum		78

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 6.b Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.99762989
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.115
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Lampiran 6.c Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan Diri * Pola Asuh	Between Groups	(Combined)	119,288	10	11,929	1,198	,340
		Linearity	52,655	1	52,655	5,290	,030
		Deviation from Linearity	66,633	9	7,404	,744	,666
Within Groups			238,883	24	9,953		
Total			358,171	34			

Lampiran 6.d Uji Hipotesis

Correlations

		Pola Asuh	Kepercayaan Diri
Pola Asuh	Pearson Correlation	1	.383
	Sig. (2-tailed)		.023
	N	35	35
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	.383	1
	Sig. (2-tailed)	.023	
	N	35	35

Lampiran 7 Surat Pernyataan Pelaksanaan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
KECAMATAN JUWIRING
DESA JUWIRING**

Alamat : Juwiring, Juwiring, Klaten Kode Pos 57472

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 145 / 332 / XI / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Juwiring, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten.
Menerangkan bahwa :

Nama	: LILIS TRIAS SUKRIANAWATI
NIK	: 331014
Tempat /Tgl lahir	: Klaten, 09 Maret 2002
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa
Alamat	: Dk. Bagor RT.002 / RW.001, Desa Juwiring, Kec. Juwiring, Kab. Klaten
Keperluan	: Melakukan Penelitian Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak di Desa Juwiring, Kecamatan Juwiring, Klaten
Keterangan	: Bahwa nama tersebut diatas benar-benar warga kami dan beradat istiadat baik .

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar - benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Juwiring, 21 November 2023

Kepala Desa Juwiring



SUGIARTA

Lampiran 8 Surat Keterangan Validasi Ahli

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd

Jabatan :

Instansi :

Telah menerima instrumen penelitian yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Juwiring, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten" yang disusun oleh:

Nama : Lilis Trias Sukrianawati

NIM : 193131055

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Fakultas : Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Setelah memperhatikan mengadakan pembatasan pada kuisioner pernyataan pola asuh orang tua berdasarkan kisi-kisi instrumennya, maka masukan untuk instrumen ini adalah:

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kartasura, 23 Oktober 2023

Validator



Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd

NIP. 19820611 200801 1 011

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd

Jabatan :

Instansi :

Telah menerima instrumen penelitian yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Juwiring, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten" yang disusun oleh:

Nama : Lilis Trias Sukriawati

NIM : 193131055

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Setelah memperhatikan mengadakan pembahasan pada kuisioner pernyataan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun berdasarkan kisi-kisi instrumennya, maka masukan untuk instrumen ini adalah:

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kartasura, 23 Oktober 2023

Validator



Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd

NIP. 19820611 200801 1 011

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd

Jabatan :

Instansi :

Telah menerima instrumen penelitian yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Juwiring, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten" yang disusun oleh:

Nama : Lilis Trias Sukrianawati

NIM : 193131055

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

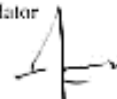
Fakultas : Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada kuisioner pernyataan pola asuh orang tua berdasarkan kisi-kisi instrumennya, maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan "VALID/TIDAK VALID".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kartasura, 23 Oktober 2023

Validator



Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd

NIP. 19320611 200801 1 011

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd

Jabatan :

Instansi :

Telah menerima instrumen penelitian yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Juwiring, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten" yang disusun oleh:

Nama : Lilis Trias Sukrianawati

NIM : 193131055

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

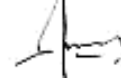
Fakultas : Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada kuisioner pernyataan kepercayaan diri berdasarkan kisi-kisi instrumennya, maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan "VALID/TIDAK VALID".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kartasura, 23 Oktober 2023

Validator



Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd

NIP. 19820611 200801 1 011

Lampiran 9 Data Anak Usia 5-6 Tahun

PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN

KECAMATAN JUWIRING

DESA/KELURAHAN JUWIRING

DATA ANAK 5-6 TAHUN

NO	NIK	NO KK	NAMA LENGKAP	ALAMAT	RT	RW	TEMPAT LAHIR	TGL. LAHIR	LK/PR	STATUS KAWIN	PENDIDIKAN	AGAMA	NO AKTA LAHIR	UMUR
1	3310143110160001	3310140509160001	DENI AL GHAZALI	PLERET	001	001	SUKOHARJO	31/10/2017	LK	BELUM KAWIN	Tidak/Belum Sekolah	Islam	3310-LU-25112016-0064	6
2	3310146306170001	3310141004170004	KEISYA SETYANA	PLERET	001	001	KLATEN	23/06/2018	PR	BELUM KAWIN	Tidak/Belum Sekolah	Islam	3310-LT-19092017-0047	5
3	3310141004160002	3310141207130002	KHALIFATU PUTRA	PLERET	001	001	KLATEN	10/04/2017	LK	BELUM KAWIN	Tidak/Belum Sekolah	Islam	3310-LU-20052016-0008	6
4	3310151601170001	3310141405190005	GERIN YOGA	PLERET	001	001	SURAKARTA	16/01/2018	LK	BELUM KAWIN	Tidak/Belum Sekolah	Islam	3310-LT-15052019-0051	5
5	3310146509160001	3310141810160002	NAURA SAFIRA	PLERET	001	001	KLATEN	25/09/2017	PR	BELUM KAWIN	Tidak/Belum Sekolah	Islam	3310-LU-21102016-0040	6
6	3310144506170001	3310142306160004	CALLISTA KANAYA	DK.PLERET	001	001	DENPASAR	05/06/2018	PR	BELUM KAWIN	Tidak/Belum Sekolah	Islam	3310-LU-02082017-0008	5
7	3310146502160003	3310142407170004	DINDA AYU	PLERET	001	001	KLATEN	25/02/2017	PR	BELUM KAWIN	Tidak/Belum Sekolah	Islam	3310-LT-02082017-0009	6
8	3310144110170001	3310140111160004	MUFIDA ALFATHU	BAGOR	002	001	KLATEN	01/10/2018	PR	BELUM KAWIN	Tidak/Belum Sekolah	Islam	3310-LU-16102017-0057	5
9	3310140202160003	3310140604160003	AZKA PUTRA YUWAN	BAGOR	002	001	KLATEN	02/02/2017	LK	BELUM KAWIN	Tidak/Belum Sekolah	Islam	3310-LT-11042016-0014	6

10	3310146206170001	3310141004180002	CINDY NUR	BAGOR	002	001	KARAWANG	22/06/2018	PR	BELUM KAWIN	Tidak/Belum Sekolah	Islam	3310-LT-23042018-0012	5
11	3310142402170001	3310141111100001	KENAN ARSYAD	BAGOR	002	001	KEBUMEN	24/02/2018	LK	BELUM KAWIN	Tidak/Belum Sekolah	Islam	3310-LU-13032017-0013	5
12	3310144702170002	3310141804170001	KIMMY FIDELIA	BAGOR	003	001	KLATEN	07/02/2018	PR	BELUM KAWIN	Tidak/Belum Sekolah	Islam	3310-LT-02052017-0020	5
13	3310146904170001	3310142501120001	NINDITA RHEA	KAMONGAN	003	001	KLATEN	29/04/2018	PR	BELUM KAWIN	Tidak/Belum Sekolah	Islam	3310-LT-14112017-0097	5
14	3310141610170002	3310142811160004	FEBRIAN BAYU	KAMONGAN	003	001	KLATEN	16/10/2018	LK	BELUM KAWIN	Tidak/Belum Sekolah	Islam	3310-LU-10112017-0005	5
15	3310144603170001	3310140509200001	CESYA SAFWA	KAMONGAN	001	002	KLATEN	06/03/2018	PR	BELUM KAWIN	Tidak/Belum Sekolah	Islam	3310-LT-12092020-0018	5
16	3310142504170001	3310140708070005	DAVID CRISTIAN	JUWIRING PASAR	001	002	KLATEN	25/04/2018	LK	BELUM KAWIN	Tidak/Belum Sekolah	Kristen	3310-LU-22052017-0017	5
17	3310140802160002	3310141810130002	MUHAMMAD KUMARA	JUWIRING PASAR	001	002	KLATEN	08/02/2017	LK	BELUM KAWIN	Tidak/Belum Sekolah	Islam	3310-LT-05012018-0017	6
18	3310142609160001	3310141901160003	MUHAMAD RIZKY	KAMONGAN	001	002	PRABUMULIH	26/09/2017	LK	BELUM KAWIN	Tidak/Belum Sekolah	Islam	3310-LT-28022017-0109	6
19	3310140202160002	3310142412140001	AGAN WIJAYA	KAMONGAN	001	002	KLATEN	02/02/2017	LK	BELUM KAWIN	Tidak/Belum Sekolah	Islam	3310-LU-23032016-0070	6
20	3310145001160001	3310140607120008	FLORENTIN A DEA	WINONG	002	002	KLATEN	10/01/2017	PR	BELUM KAWIN	Tidak/Belum Sekolah	Katholik	3310-LU-07032016-0010	6
21	3310142206170001	3310141104040186	RAMDAN AFDATUL	WINONG	002	002	KLATEN	22/06/2018	LK	BELUM KAWIN	Tidak/Belum Sekolah	Islam	3310-LU-21072017-0020	5
22	3310144305160001	3310141305160002	RAHMA DINAR	WINONG	002	002	SURAKARTA	03/05/2017	PR	BELUM KAWIN	Tidak/Belum Sekolah	Islam	3310-LU-13052016-0138	6
23	3310140406170002	3310141406170004	MAHESA SASTRA	WINONG	002	002	KLATEN	04/06/2018	LK	BELUM KAWIN	Tidak/Belum Sekolah	Islam	3310-LU-16062017-0007	5
24	3310145604170001	3310141909160005	FRISTA APRILISTA	WINONG	002	002	KLATEN	16/04/2018	PR	BELUM KAWIN	Tidak/Belum Sekolah	Islam	3310-LT-21062017-0003	5
25	3310142003170001	3310142112160004	NICHOLAS DAVINE	WINONG	002	002	KLATEN	20/03/2018	LK	BELUM KAWIN	Tidak/Belum Sekolah	Kristen	3310-LU-28042017-0022	5
26	3310144109160001	3310142506050027	SERAFIM RACHEL	DK.WINONG	002	002	KLATEN	01/09/2017	PR	BELUM KAWIN	Tidak/Belum Sekolah	Katholik	3310-LU-19102016-0018	6
27	3310145410160002	3310142808120006	SILVIA PUTRI	WINONG	002	002	KLATEN	14/10/2017	PR	BELUM KAWIN	Tidak/Belum Sekolah	Islam	3310-LU-04112016-0036	6

28	3310145610170002	3310142808120015	AISYAH NUR	WINONG	002	002	KLATEN	16/10/2018	PR	BELUM KAWIN	Tidak/Belum Sekolah	Islam	3310-LT-02042018-0005	5
29	3310141806170001	3310141309120006	ZULFAN AZHAR	KARANG PANDAN	002	004	KLATEN	18/06/2018	LK	BELUM KAWIN	Tidak/Belum Sekolah	Islam	3310-LT-19092017-0048	5
30	3310140404160001	3310142912150002	AZKA GHANI	KARANG PANDAN	002	004	KLATEN	04/04/2017	LK	BELUM KAWIN	Tidak/Belum Sekolah	Islam	3310-LU-23052016-000 2	6
31	3310145211160003	3310141006050001	ELMIRA MUFTA	KARANG PANDAN	001	005	SUKOHARJO	12/11/2017	PR	BELUM KAWIN	Tidak/Belum Sekolah	Islam	3310-LT-16012017-0024	6
32	3310141510160002	3310141111040019	FACHRI NAHIZ	KARANG PANDAN	001	005	KLATEN	15/10/2017	LK	BELUM KAWIN	Tidak/Belum Sekolah	Islam	3310-LT-04012017-0007	6
33	3310144303170001	3310141810160006	KEYSHA ALIFA	KARANG PANDAN	001	005	KLATEN	03/03/2018	PR	BELUM KAWIN	Tidak/Belum Sekolah	Islam	3310-LU-17032017-004 3	5
34	3310146712150001	3310140810140001	ZAFIRA AULIA	KARANG PANDAN	002	005	KLATEN	27/12/2017	PR	BELUM KAWIN	Tidak/Belum Sekolah	Islam	3310-LU-10022016-003 4	6
35	3310141402170003	3310142702140001	MUHAMMAD AL ZIDAN	KARANG PANDAN	002	005	KLATEN	14/02/2018	LK	BELUM KAWIN	Tidak/Belum Sekolah	Islam	3310-LT-15102018-0036	5